

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MOTIF RAGAM HIAS
DI KELAS V SD NEGERI TAMBI I KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN
INDRAMAYU JAWA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Gunawan Jatipermana
NIM 08206241034

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2013**

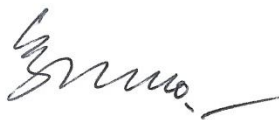
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul ***Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias di Kelas V SD Negeri Tambi I Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, Jawa Barat*** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 1 Februari 2013

Pembimbing,



Drs. Bambang Prihadi, M. Pd.

NIP 19581008 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias di Kelas V SD Negeri Tambi I Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu Jawa Barat* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Februari 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Mardiyatmo, M.Pd	Ketua Penguji		15 Februari 2013
Dwi Retno S. A, S.Sn., M.Sn	Sekretaris Penguji		15 Februari 2013
Hajar Pamadhi, M.A.(Hons)	Penguji 1		14 Februari 2013
Drs. Bambang Prihadi, M. Pd	Penguji 2		18 Februari 2013

Yogyakarta, 14 Februari 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

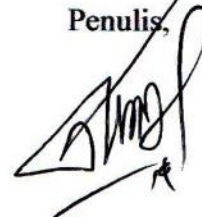
Nama : Gunawan Jatipermana
NIM : 08206241034
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Februari 2013

Penulis,



Gunawan Jatipermana

MOTTO

Semangat, semangat, dan semangat... Karena semangat akan mengalahkan segalanya. (Ayahanda tercinta)

Pembelajaran dalam hidup terkadang tidak mudah dipahami pada awalnya, baru mengerti setelah dilewati. Dan keberhasilan peningkatan kualitas harus melalui proses ujian (Ayahanda tercinta)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda tercinta yang selalu memerikan do'a, dorongan semangat, inspirasi serta kasih sayangnya yang sangat luar biasa. Semoga dengan terselesaikannya tugas akhir ini menjadi jawaban atas apa yang mereka perjuangkan selama ini dan menjadi bukti cinta dan bakti dari anakmu.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Alhamdulillah atas kesempatan yang diberikan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sehingga berkat ridho-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dilaksanakan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Terimakasih kepada bapak Drs. Bambang Prihadi, M. Pd. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan dorongan yang tak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Penasehat Akademik bapak Hajar Pamadhi, M.A (Hons) yang selalu memberikan dukungan dan semangat, Ibu Amini, S.Pd.SD. Selaku guru kelas V SD Negeri Tambi I yang berkenan mendampingi selama penelitian, dan Bapak Suwardi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tambi I yang berkenan memberikan izin untuk penelitian Tugas Akhir Skripsi.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dekan yang terhormat, Prof. Dr. Zamzani, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Mardiyatmo, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu sampai saat ini. Terima kasih atas jasa para beliau akan selalu penulis kenang dan pastinya diimplementasikan dengan baik. Insya Allah. Aamiin.
4. Dewan penguji selama berlangsungnya Ujian Tugas Akhir.
5. Keluarga besar penulis, untuk orang tua tercinta Bapak Dasma Adiwijaya, Ibu Suningsih, Yoga, kak Teguh serta seluruh keluarga besar yang selalu memberi semangat, mendukung dengan kesabaran dan kasih sayang.

6. Terima kasih untuk saudara-saudara semua yang penulis cintai dan selalu memberi dukungan.
7. Terima kasih untuk teman-teman kampus UNY dan teman-teman semuanya, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga tulisan yang sederhana ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Sekaligus dapat menambah khazanah pengetahuan untuk mengembangkan cakrawala berpikir terutama dalam dunia pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 1 Februari 2013

Penulis,

Gunawan Jatipermana

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
ABSTRAK	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.....	8
H. Definisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 10
A. Kejian Teori.....	10
1. Pendidikan Seni Budaya dan Kerajinan untuk Sekolah Dasar	10
2. Ragam Hias	13

3. Belajar dan Pembelajaran	13
4. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran Modul	17
5. Bahan Ajar Modul	20
B. Penelitian Relevan	29
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Prosedur Penelitian Pengembangan.....	31
1. Melakukan Analisis Kebutuhan	32
2. Melakukan Perencanaan.....	33
3. Mengembangkan Bentuk Produk Awal.....	34
4. Deskripsi produk awal.....	36
5. Validasi Ahli dan Revisi Tahap I	37
6. Uji Coba perorangan dan Revisi Tahap II.....	38
7. Uji Coba Kelompok Kecil dan Revisi Tahap III	38
8. Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap Akhir	38
C. Validasi Ahli.....	39
D. Subjek Uji Coba	40
E. Jenis Data.....	40
F. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	41
G. Validasi Instrumen.....	44
H. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen.....	45
I. Teknik Analisis Data	46
J. Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi.....	47
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Hasil Analisis Kebutuhan	49
2. Hasil Pengembangan Produk Awal	50
3. Validasi Ahli.....	56

4. Uji Coba Perorangan	62
5. Uji Coba Kelompok Kecil	65
6. Uji Coba Kelompok Besar.....	67
B. Pembahasan	69
C. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan.....	32
Gambar 2 : <i>Flowchart</i> Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias .	51
Gambar 3 : Rancangan Pengembangan Isi Modul	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Pedoman Lembar Validasi untuk Ahli materi	41
Tabel 2 : Pedoman Lembar Validasi untuk Ahli Media	42
Tabel 3 : Pedoman Lembar Evaluasi untuk Peserta Didik.....	42
Tabel 4 : Pedoman Wawancara dengan Pendidik (Guru)	42
Tabel 5 : Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik.....	43
Tabel 6 : Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Modul Pembelajaran.....	44
Tabel 7 : Kriteria Penilaian	47
Tabel 8 : Hasil Angket Ahli Media Tahap Akhir.....	59
Tabel 9 : Hasil Anagket Ahli Materi.....	60
Tabel 10: Hasil Angket Uji Coba Perorangan	64
Tabel 11: Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil	66
Tabel 12: Hasil Angket Uji Coba Kelompok Besar.....	68

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MOTIF RAGAM HIAS
DI KELAS V SD NEGERI TAMBI I KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN
INDRAMAYU, JAWA BARAT**

**Oleh Gunawan Jatipermana
NIM 08206241034**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul lengkap (*self contained*) tentang motif ragam hias yang layak, yaitu memenuhi unsur karakteristik modul, kelengkapan komponen modul, unsur-unsur grafis, dan elemen mutu modul untuk kelas V SD.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan/*research and development* (R&D). Tahap penelitian ini terdiri dari: (1) penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi, (2) perancangan (3) pengembangan modul (produk) awal, dan (4) uji coba lapangan. Setelah melakukan analisis kebutuhan di lapangan, maka dilakukan perancangan modul yang akan dikembangkan. Tahap selanjutnya adalah pengembangan modul hingga dinyatakan valid oleh ahli materi dan ahli media. Modul pembelajaran yang telah divalidasi kemudian diujikan kepada pengguna yaitu peserta didik kelas V SD melalui tiga tahap, yaitu: uji coba perorangan sebanyak 3 orang, uji coba kelompok kecil sebanyak 8 orang, dan uji coba kelompok besar sebanyak 27 orang. Subjek uji coba adalah peserta didik kelas V SD Negeri Tambi I kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket, dan hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi dan analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran motif ragam hias untuk kelas V SD secara keseluruhan dikatakan layak, baik dari validasi ahli media, ahli materi dan serangkaian uji coba serta telah memenuhi unsur karakteristik modul, kelengkapan komponen modul, unsur-unsur grafis, dan elemen mutu modul. Hasil pengembangan produk terdiri dari dua bagian yaitu pedoman penggunaan modul untuk guru dan modul pembelajaran untuk peserta didik. Pedoman penggunaan modul untuk guru berisi SKKD, maksud dan tujuan serta petunjuk penilaian. Modul pembelajaran untuk peserta didik berisi tujuan keberhasilan pembelajaran, uraian materi, petunjuk belajar, tugas dan latihan, langkah kerja, penilaian, dan umpan balik. Secara substansi, materi yang dibahas adalah motif dasar ragam hias geometris, yaitu mengenal dan menyusun motif dasar ragam hias geometris berdasarkan bentuk dan irama dalam pembuatannya. Contohnya menyusun lingkaran-lingkaran yang beraturan hingga membentuk sebuah motif geometris, yaitu motif kawung, dikenalkan juga kepada peserta didik tentang motif swastika dan motif-motif yang menarik dengan menyusun bentuk/bidang seperti persegi empat, segitiga, elips menjadi sebuah motif yang indah. Disamping itu belajar mengapresiasi keunikan motif ragam hias geometris yang ada pada kain poleng dan kesenian wayang kulit. Semua materi tersebut dikemas ke dalam dua kegiatan belajar.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah berupaya mewujudkan tanggung jawab tersebut dengan berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum serta sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi pendidik dan tenaga kependidikan lainnya (Depdiknas, 2006).

Indonesia memiliki pendidikan yang terdiri atas pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan non formal merupakan pendidikan yang terjadi pada lingkungan sosial masyarakat dan keluarga, sedangkan pendidikan formal adalah pendidikan sekolah yang sudah memiliki aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Adapun jenjang pendidikan yang termasuk pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal bagi anak dengan rata-rata usia 7 – 12 tahun. Pada usia ini pertumbuhan anak merupakan masa dimana perkembangan fisik motorik, intelektual emosional, bahasa serta sosial berlangsung dengan sangat cepat, dan berada pada fase meniru serta memperhatikan, sehingga dapat mempengaruhi masa depan anak. Oleh karena itu aspek estetika yang

diarahkan pada cakupan materi ajar yang dapat meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni sangat penting diterapkan pada pendidikan dasar. Karena kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni, baik dalam kehidupan individual mampu menumbuhkan menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Aspek-aspek tersebut telah termuat dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan seni/Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yaitu pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni” (BSNP, 2006). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan seni/Seni Budaya pada pendidikan dasar merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan dalam pendidikan, baik pendidikan formal ataupun pendidikan non formal.

Standar Isi mata pelajaran Seni Budaya untuk SD mencakup Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Khususnya untuk bidang seni rupa kelas V semester 1 dan 2, kompetensi dasar difokuskan pada seni rupa terapan daerah setempat. Kompetensi ini memberikan penekanan pada pengenalan seni rupa yang dapat dengan mudah dijumpai pada kehidupan sehari-hari; salah satunya adalah motif ragam hias (BSNP, 2006). Dengan mempelajari motif ragam hias ini diharapkan peserta didik mampu mengapresiasi diri melalui karya-karya seni rupa yang terdapat pada baju batik,

ukiran pintu, peralatan rumah tangga, dan motif-motif hiasan yang ada dilingkungan sekolahnya sekaligus mengerti serta memahami jati-diri budaya bangsa Indonesia sejak dahulu kala; seperti melalui motif ragam hias. Hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan memiliki sikap menghargai karya seni rupa yang pada akhirnya menumbuhkan rasa cinta budaya bangsa.

Motif ragam hias memiliki cakupan materi yang cukup luas, selain itu dalam kelas berkumpul peserta didik dengan kemampuan yang berbeda-beda (kecerdasan, bakat, dan kecepatan belajar) maka dibutuhkan pengorganisasian materi motif ragam hias dengan adanya dukungan bahan ajar. Berpijak pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sesuai dengan paragraf sebelumnya, maka pokok bahasannya yaitu motif ragam hias yang difokuskan pada motif dasar ragam hias geometris. Ragam hias geometris memiliki karakter yang tegas namun harmonis dan indah. Oleh karena itu materi yang digunakan pada kesempatan ini merupakan seni rupa terapan daerah setempat yang difokuskan pada motif dasar ragam hias geometris.

Penyampaian motif ragam hias di kelas V SD Negeri Tambi I seringkali terhambat kendala, salah satunya yaitu kurangnya penggunaan sumber belajar dalam hal ini yaitu bahan ajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi tujuan pendidikan. Kurangnya penggunaan bahan ajar, menjadikan pendidik menggunakan metode mengajar klasikal. Penggunaan metode mengajar klasikal secara terus menerus membuat peserta didik jenuh, tidak termotivasi sehingga peserta didik cenderung malas mengikuti proses pembelajaran yang akhirnya suasana kelas menjadi tidak kondusif. Ditambah lagi dengan alokasi waktu pelajaran seni budaya yang terbilang sempit, berbeda dengan mata pelajaran lainnya, misalnya matematika dan bahasa

memiliki alokasi waktu yang cukup banyak, menjadikan pembelajaran seni budaya tidak efektif. Selain itu adanya kepentingan pendidik diluar aktivitas pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran terhambat sehingga materi yang seharusnya tersampaikan menjadi tertunda. Sedangkan tuntutan untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang pendidik harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan peserta didik baik afektif, kognitif maupun psikomotor. Pemecahan masalah-masalah yang ada pada kelas V SD Negeri Tambi I tersebut dapat ditempuh dengan penggunaan bahan ajar yang tepat, agar kendala yang ada dapat terminimalisir dan materi ajar dapat tersampaikan dengan baik serta proses pembelajaran lebih bervariasi sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul pembelajaran.

Modul yang akan dikembangkan berupa modul lengkap (*Self-contained*) dan berorientasi pada waktu yang diperlukan untuk mempelajarinya; seperti untuk selesai dipelajari hanya dalam waktu satu jam, atau sehari, atau seminggu, atau lebih tergantung pada keluasan topik yang dibicarakan. Prinsip modul lengkap adalah peserta didik dituntut untuk dapat belajar mandiri, belajar sesuai dengan ketentuan dan petunjuk yang telah ditetapkan serta peserta didik dapat mengevaluasi tingkat pemahamannya sendiri tanpa harus dilakukan oleh pendidik. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta didik belajar secara aktif dan mandiri dengan bimbingan dari pendidik yang minim bahkan tanpa pengawasan pendidik pun proses pembelajaran tetap berjalan, serta peserta didik dapat mengerjakannya di luar jam pelajaran sebagai pekerjaan rumah. Untuk mendapatkan modul pembelajaran yang

baik dan dapat dipahami oleh pengguna maka modul harus disusun dan dikembangkan sesuai dengan tingkat kemampuan pengguna. Penggunaannya yaitu peserta didik Kelas V SD yang merupakan periode dengan umur 9-11 tahun. Menurut Dalyono (2005, 2005: 37) pada masa ini anak berada pada fase tahap operasional kongkrit dimana anak telah memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal. Lebih lanjut Hajar Pamadhi (2011: 59) menambahkan, perkembangan mental pada periode ini adalah kemampuan penginderaan; bentuk yang detail mampu diungkap terutama hal-hal yang ada di lingkungan sekitar. Dari teori-teori tersebut disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SD merupakan masa dimana anak belajar sesuatu dimulai dari mengenal lingkungan sekitar, yang objeknya nyata. Dalam pengembangan modul pembelajaran motif ragam hias untuk kelas V SD ini selain melalui prosedur penyusunan penelitian pengembangan atas tahap-tahap yang sudah ditetapkan yaitu uji validitas serta uji coba lapangan juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka yaitu melalui bentuk-bentuk nyata yang kemudian diekspresikan melalui gambar dan pemahaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan ditujukan pada pengembangan modul pembelajaran motif ragam hias untuk Kelas V SD Negeri Tambi I Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Minimnya penggunaan bahan ajar berdampak pada rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran Seni Budaya.
2. Cakupan materi motif ragam hias cukup luas, sehingga membutuhkan waktu lebih banyak untuk menjabarkannya.
3. Pelajaran Seni Budaya khususnya materi motif ragam hias kurang menarik, karena masih bersifat klasikal (metode ceramah) dan terkesan rumit. Sehingga peserta didik cenderung malas dan kurang termotivasi dalam belajar.
4. Penggunaan metode pembelajaran klasikal membuat anak menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik tidak dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.
5. Ketidakhadiran pendidik dalam proses pembelajaran mengakibatkan materi yang harusnya tersampaikan menjadi tertunda.
6. Dalam mata pelajaran Seni Budaya/Seni Rupa khususnya motif ragam hias diperlukan bahan ajar untuk membantu peserta didik dalam mengenal dan memahami motif ragam hias secara mandiri, sehingga diperlukan pengembangan modul pembelajaran untuk mengakomodasikannya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti membatasi masalah penelitian agar lebih terfokus dan efektif, sebagai berikut :

1. Materi motif ragam hias difokuskan pada motif dasar ragam hias geometris.
2. Bahan ajar yang akan dikembangkan berupa modul pembelajaran berbentuk teks/cetak untuk peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan permasalahannya, yaitu :

1. Bagaimana isi dan materi modul pembelajaran motif ragam hias yang sesuai untuk Kelas V SD Negeri Tambi I kecamatan Sliyeg kabupaten Indramayu, Jawa Barat?
2. Bagaimana menyusun modul pembelajaran motif ragam hias untuk Kelas V SD Negeri Tambi I Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, Jawa Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, ditetapkan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Mengembangkan modul pembelajaran motif dasar ragam hias geometris untuk Kelas V SD Tambi I Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.
2. Menghasilkan modul pembelajaran motif ragam hias untuk Kelas V SD Negeri Tambi I Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mempunyai manfaat, yaitu:

- a) Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan modul pembelajaran, terutama pengaplikasian modul pembelajaran dalam mata pelajaran seni budaya.
- b) Dapat dijadikan referensi bagi kegiatan penelitian pengembangan bahan ajar pelajaran seni budaya.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat, yaitu:

- a) Membantu dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi mata pelajaran seni budaya dan optimalisasi dalam penggunaan modul pembelajaran.
- b) Menciptakan suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan, kompetensi belajar jelas dan terarah, serta suasana kelas yang kondusif, sehingga membantu mempercepat penguasaan materi agar tercapai kompetensi yang diharapkan.
- c) Membantu peserta didik untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang akan dihasilkan melalui penelitian ini mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran ini memuat materi lebih baik dari buku paket yang sering digunakan pendidik.
2. Modul pembelajaran motif ragam hias disusun menggunakan aplikasi *Windows Microsoft Word 2010*, *CorelDraw X5*, dan *Photoshop CS5* dikemas dalam bentuk *teks print* yang memuat:
 - a. Rumusan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator pencapaian hasil pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.
 - b. Pendahuluan, berisi tujuan pembelajaran dan materi-materi yang akan disajikan.
 - c. Bagian inti yaitu materi motif ragam hias.
 - d. Latihan soal dan tes formatif, kunci jawaban serta umpan balik.

H. Definisi Operasional

Modul pembelajaran yang layak untuk kelas V SD adalah bahan ajar yang memuat materi atau isi tentang motif ragam hias yang disusun secara sistematis dan memenuhi unsur karakteristik modul, kelengkapan komponen modul, unsur grafis dan elemen mutu modul. Karakteristik modul meliputi *self-instruction* (dapat dipelajari secara mandiri), *self-contained* (memuat materi secara utuh), *stand-alone* (tidak tergantung bahan ajar atau media lain), adaptif, dan *user-friendly* (mudah digunakan). Kelengkapan komponen modul yang meliputi pendahuluan, tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, pengayaan atau tugas, tes formatif, evaluasi dan umpan balik dalam modul pembelajaran. Unsur-unsur grafis dalam modul meliputi teks, warna dan gambar. Elemen mutu modul meliputi format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi. Modul berjudul motif dasar ragam hias geometris yang terdiri atas dua kegiatan belajar yaitu: kegiatan belajar 1 berjudul mengenal dan menyusun motif dasar ragam hias geometris dan kegiatan belajar 2 berjudul menampilkan sikap apresiasif terhadap keunikan motif ragam hias geometris. Seluruh uraian materi yang disajikan dilengkapi dengan contoh dan gambar yang menarik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kejian Teori

1. Pendidikan Seni Budaya dan Kerajinan untuk Sekolah Dasar

a. Mata Pelajaran Seni Budaya

Mata pelajaran Seni Budaya diarahkan pada cakupan estetika, yang dapat meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Mata pelajaran Seni Budaya untuk SD terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater (BSNP, 2006)

b. Tujuan Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 186) Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, dan (4) menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan pada tingkat lokal, regional, maupun global.

c. Sifat Pendidikan Seni Budaya dan Kerajinan

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 185) menyatakan Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Seni Budaya dan Kerajinan

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 186) Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan meliputi aspek (1) seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya. (2) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik. (3) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari. (4) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari dan peran, serta (5) keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (*life skills*) yang meliputi

keterampilan personal, keterampilan sosial, keterampilan vokasional dan keterampilan akademik.

Di antara keempat bidang seni yang ditawarkan, minimal diajarkan satu bidang seni sesuai dengan kemampuan sumber daya manusia serta fasilitas yang tersedia. Pada sekolah yang mampu menyelenggarakan pembelajaran lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pada tingkat SD, mata pelajaran Keterampilan ditekankan pada keterampilan vokasional, khusus kerajinan tangan.

e. Seni Rupa

Menurut Djoko Widagdho (2008: 7) menyatakan Seni adalah perwujudan kekaguman dan sekaligus penghargaan manusia terhadap keindahan dan nilai-nilai yang ditemuinya dalam kehidupan. Definisi lain yang biasa dan mudah dipahami yaitu seni merupakan segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia. Dengan kata lain seni merupakan produk keindahan, suatu usaha manusia untuk menciptakan sesuatu yang indah-indah yang dapat mendatangkan kenikmatan. Sedangkan Sumanto (2005: 6) mengemukakan bahwa seni adalah hasil proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikiran untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya.

Seni rupa menurut Sumanto (2005: 8) adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur seni rupa dan dapat diapresiasi melalui indera penglihatan. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (kongkrit)

sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata. Elemen atau unsur rupa tersebut meliputi titik, garis, bentuk/bangun, warna, tekstur, isi, ruang dan cahaya.

2. Ragam Hias

a. Pengertian Ragam Hias

Istilah lain dari ragam hias yaitu ornamen. Ornamen berasal dari bahasa Yunani yaitu "*ornare*" yang artinya hiasan atau perhiasan. Ragam hias atau ornamen itu sendiri terdiri dari berbagai jenis motif dan motif-motif itulah yang digunakan sebagai penghias sesuatu yang ingin kita hiasi. Oleh karena itu motif adalah dasar untuk menghias sesuatu ornamen (Soepratno, 1997: 2).

Penerapan ragam hias dapat diterapkan pada suatu benda atau media, contohnya pada kain yang biasa disebut dengan batik, media lainnya yaitu kayu yang diukir sehingga tercipta ornamen ukiran kayu, serta bermacam-macam media lainnya yang biasa dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

b. Jenis motif ragam hias

Jenis motif ragam hias terdiri dari (1) motif geometris, yaitu motif yang didasarkan pada garis dan bidang, (2) motif non geometris, bisa dikatakan sebagai motif naturalis.

3. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Menurut Arief S. Sadiman (1990: 1), belajar adalah sesuatu yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga akhir hayat. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah

adanya perubahan tingkah laku dalam diri pada orang tersebut yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Penjelasan tersebut sepemikiran dengan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2005: 154), yaitu belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya merupakan bagian dari hidup, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Proses belajar pada dasarnya selalu dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu yang mendorong individu untuk belajar.

Lebih lanjut Anthony Robbins (Trianto, 2010: 15) mengemukakan, bahwa belajar adalah suatu proses aktif dimana peserta didik membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dari definisi tersebut dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu : (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru. Jadi dalam makna belajar, bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari dua hal pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku peserta didik yang saling berhubungan dan berlangsung sepanjang hayat. Peserta didik merupakan penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar itu sendiri berawal dari lingkungan sekitar seperti keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dapat dijadikan bahan belajar. Semua pengamatan tersebut menimbulkan pengalaman

tersendiri bagi peserta didik, yang kemudian menjadi hasil belajar ditandai dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan personal.

b. Belajar Seni Rupa

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), terdapat tiga cara mengintegrasikan seni dalam pembelajaran, yaitu belajar tentang seni, belajar dengan seni, dan belajar melalui seni. Belajar dengan seni terjadi ketika seni diperkenalkan kepada peserta didik sebagai cara untuk mempelajari materi pelajaran tertentu. Dalam hal ini, peserta didik belajar dengan bantuan bentuk seni yang memberikan informasi tentang materi pelajaran. Belajar melalui seni merupakan metode untuk mendorong peserta didik untuk mempelajari dan mengekspresikan pemahamannya tentang materi pelajaran melalui bentuk-bentuk karya seni. Dalam hal ini, peserta didik secara aktif dilibatkan dalam berpikir imajinatif dan kreatif dalam belajar melalui seni dan mengkonstruksi makna.

c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran terdapat interaksi dua arah dari seorang pendidik dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2010 : 17).

Lebih lanjut Hamzah (2008 : 2) menjelaskan bahwa, Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan dan perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan

peserta didik. Peserta didik tidak hanya belajar yang bersumber dari pendidik, tetapi berinteraksi juga dengan keseluruhan sumber yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

d. Pembelajaran Seni Rupa

Pembelajaran seni rupa di sekolah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkarya seni yang bersifat visual dan rabaan. Berkarya seni atau proses kreasi menurut Sumanto (2005: 15) adalah suatu cara/teknik yang diterapkan dan dipilih untuk membuat suatu bentuk/jenis karya seni rupa sesuai media rupa yang digunakan. Pembelajaran seni rupa/berkarya seni rupa memberikan kemampuan bagi peserta didik untuk memahami dan memperoleh kepuasan dalam menanggapi karya seni rupa ciptaan sendiri maupun karya seni rupa ciptaan orang lain.

Melalui pengalaman berkarya, peserta didik memperoleh pemahaman tentang berbagai penggunaan media, baik media untuk seni rupa dua dimensi maupun seni rupa tiga dimensi. Pendidikan seni rupa secara konseptual fungsinya adalah sebagai sarana atau media untuk menumbuh kembangkan kemampuan pikir, kreativitas, kepekaan rasa dan indrawi serta pembinaan kemampuan keterampilan dalam berkesenian khususnya pengembangan kreativitas seni rupa (Sumanto, 2005: 1). Kemudian Sumanto juga menambahkan bahwa pendidikan seni budaya (seni rupa) di sekolah memiliki peranan yang penting sebagai upaya pengenalan dan pembinaan daya ekspresi, imajinasi, kreasi, rasa estetika dan artistik dalam suasana bermain kreatif. Dalam pendidikan seni rupa di sekolah hendaknya selalu memperhatikan kebutuhan dan perkembangan untuk mencapai kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kreatifitas.

Materi pokok seni rupa (Mikke Susanto, 2004: 7) meliputi aspek apresiasi seni, berkarya seni, kritik seni, dan penyajian seni. Apresiasi seni rupa merupakan pengenalan ruang lingkup seni rupa, terutama mengenal dunia di luar praktik berkarya seni. Materi apresiasi seni pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk, dan fungsi seni rupa. Berkarya seni adalah bentuk praktik dari teori menciptakan dan teknik membuat karya seni. Sedangkan kritik seni merupakan mengkritisi hasil karya seni rupa dan aspek yang terakhir adalah penyajian seni yaitu upaya penyajian (pameran) karya seni.

4. Teori Belajar yang Melandasi Pembelajaran Modul

a. Teori Belajar Kognitif

Prinsip teori kognitif menurut M. Dalyono (2005: 34-35) menyatakan bahwa tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku itu terjadi. Dalam situasi belajar, seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *insight* (pengamatan/pemahaman/pegetahuan) untuk memecakan masalah. Teori tersebut serupa dengan yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo. S (2004: 227) bahwa tingkah laku seseorang selalu didasarkan pada kognisi, yaitu suatu perbuatan mengetahui atau perbuatan pikiran terhadap situasi di mana tingkah laku itu terjadi.

Yang termasuk dalam kelompok teori ini adalah teori perkembangan Piaget, dan teori pemahaman konsep Bruner.

1) Teori Perkembangan Piaget

Ada empat tahap yang mengiringi perkembangan kognitif menurut Piaget (Dalyono, 2005: 37) yaitu: (a) tahap sensorik-motorik (0-2 tahun); (b) tahap preoperasional (2-7 tahun); (c) tahap operasional konkrit (7-12 tahun) dan (d) tahap formal (lebih dari 12 tahun). Menurut Piaget, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

Pemikiran lain dari Piaget tentang adaptasi individu terhadap lingkungan yang terdiri dari dua macam proses komplementer, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses penggunaan struktur atau kemampuan individu untuk menghadapi masalah dalam lingkungannya, sedangkan akomodasi adalah proses perubahan respon individu terhadap stimulasi lingkungan (Dalyono, 2005: 37-38).

Menurut penulis pengembangan modul pembelajaran ini, dalam proses pembelajaran akan terjadi asimilasi karena materi ajar yang satu dengan yang berikutnya saling berhubungan.

2) Teori Pemahaman Konsep Bruner

Konsep dasar teori J. Bruner ialah anak harus berperan secara aktif di dalam belajar di kelas. Dalam teori belajarnya Jerome Bruner berpendapat bahwa cara belajar yang terbaik adalah dengan memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif kemudian dapat dihasilkan suatu kesimpulan (Dalyono, 2005: 41).

Lebih lanjut M. Dalyono (2005: 41-43) mengemukakan teori J. Bruner tentang program pengajaran yang efektif bagi peserta didik, yaitu dengan mengorganisasikan mode penyajian bahan dengan cara di mana anak dapat mempelajari bahan itu, yang sesuai dengan tingkat kemajuan anak. Tingkat-tingkat

kemajuan anak dari tingkat a) representasi sensory (*enactive*), seseorang melakukan aktivitas-aktivitas dalam upayanya untuk memahami lingkungan sekitarnya, selanjutnya ke tahap b) konkret (*iconic*), seseorang memahami objek-objek atau dunianya melalui gambar-gambar dan visualisasi verbal, dan akhirnya ke tingkat c) representasi yang abstrak (*symbolic*), seseorang telah mampu memiliki ide-ide atau gagasan-gagasan abstrak yang sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam berbahasa dan logika.

b. Teori Belajar Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran peserta didik. Artinya, bahwa peserta didik harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, peserta didik tidak diharapkan sebagai botol kosong yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru. Peran guru dalam belajar konstruktivistik adalah membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan perlu disediakan sarana belajar seperti bahan, media, peralatan, dan fasilitas lainnya (Budiningsih, 2005: 59).

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, menurut penulis pengembangan modul pembelajaran ini cocok sekali dengan pembelajaran konstruktivis. Karena dalam proses pembelajaran peserta didik membangun sendiri pengetahuannya dengan cara mempelajari modul tersebut. Peserta didik diberi kebebasan dalam memahami isi modul tersebut.

5. Bahan Ajar Modul

a. Definisi Modul

Nasution (2003: 205) mengemukakan modul yaitu suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu peserta didik mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Lebih lanjut, Surahman (Andi Prastowo, 2011: 105) mengemukakan bahwa modul adalah satuan program pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perorangan (*self-instructional*).

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa modul pada dasarnya adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri).

b. Jenis Modul

Modul pembelajaran terdiri dari dua yaitu modul lengkap dan modul tidak lengkap. Modul lengkap yaitu memuat petunjuk dan materi secara utuh sehingga tidak bergantung pada bahan ajar lain. Sedangkan modul tidak lengkap adalah modul yang berisi pokok-pokok materi berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

c. Fungsi Modul

Sebagai salah satu bahan ajar, modul memiliki fungsi sebagai (1) bahan ajar mandiri, penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik. (2) Pengganti fungsi pendidik, modul sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh

peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka. Sementara, fungsi penjelas sesuatu tersebut juga melekat pada pendidik. Maka dari itu, penggunaan modul bisa berfungsi sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik. (3) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul, peserta didik dituntut untuk dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, modul juga sebagai alat evaluasi. (4) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.

d. Tujuan Pembuatan Modul

Adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul, yaitu: (1) agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (yang minimal), (2) agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran, (3) melatih kejujuran peserta didik, (4) mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik. Bagi peserta didik yang kecepatan belajarnya tinggi, maka mereka dapat belajar lebih cepat serta menyesuaikan modul dengan lebih cepat pula. Dan, sebaliknya bagi yang lambat, maka mereka dipersilahkan untuk mengulanginya kembali, dan (5) agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.

e. Manfaat Modul Bagi Kegiatan Pembelajaran

Menurut Andriani (Andi Prastowo, 2011: 109) kegunaan modul dalam proses pembelajaran antara lain sebagai penyedia informasi dasar, karena dalam modul disajikan berbagai materi pokok yang masih bisa dikembangkan lebih lanjut; serta

sebagai bahan pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif. Di samping itu, kegunaan lainnya adalah menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidikan serta menjadi bahan untuk melatih bagi peserta didik dalam melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*).

f. Manfaat Pembelajaran dengan Sistem Modul

Modul yang disusun dengan baik dapat memberikan banyak keuntungan bagi peserta didik dan pendidik antara lain:

- 1) Keuntungan bagi peserta didik, yaitu; (a) Balikan atau *feedback*, modul memberikan *feedback* yang banyak dan segera sehingga peserta didik dapat mengetahui taraf hasil belajar. Kesalahan segera diperbaiki dan tidak dibiarkan begitu saja seperti halnya dengan pengajaran tradisional (klasikal). (b) Penguasaan tuntas atau *mastery*, pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal sebagai dasar distribusi angka-angka. Setiap peserta didik mendapat kesempatan untuk mencapai angka tertinggi dengan menguasai bahan pelajaran secara tuntas. (c) Motivasi, pengajaran yang membimbing peserta didik untuk mencapai keberhasilan melalui langkah-langkah yang teratur tentu akan menimbulkan motivasi yang kuat untuk berusaha segiat-giatnya. (d) Fleksibilitas, pengajaran modul dapat disesuaikan dengan perbedaan peserta didik antara lain mengenai kecepatan belajar, cara belajar, dan bahan pelajaran. (e) Kerjasama, pengajaran modul mengurangi atau menghilangkan sedapat mungkin rasa persaingan dikalangan peserta didik oleh sebab semua dapat mencapai hasil tertinggi. Mereka tidak bersaing untuk mencapai ranking tertinggi karena tidak digunakan kurva normal dalam menentukan angka. Dengan

sendirinya lebih terbuka jalan ke arah kerjasama. Kerja sama antara peserta didik dengan pendidik dikembangkan karena kedua belah pihak merasa sama bertanggung jawab atas berhasilnya pembelajaran. (f) Pengajaran remedial, pengajaran modul dengan sengaja memberi kesempatan untuk pelajaran remedial yakni memperbaiki kelemahan, kesalahan atau kekurangan peserta didik yang segera dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik berdasarkan evaluasi yang diberikan secara kontinu. Peserta didik tidak perlu mengulangi pelajaran itu seluruhnya akan tetapi hanya yang berkenaan dengan kekurangannya tersebut.

2) Manfaat bagi pendidik, yaitu; (a) Bantuan remedial, pengajaran modul memberi kesempatan yang lebih besar dan waktu yang lebih banyak kepada pendidik untuk memberikan bantuan dan perhatian individual kepada setiap peserta didik membutuhkannya, tanpa mengganggu atau melibatakan seluruh kelas. (b) Pengayaan, pendidik juga mendapat waktu yang lebih banyak untuk memberikan ceramah atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan. (c) Kebebasan dari rutin, pengajaran modul membebaskan pendidik dari rutin yang membelenggunya selama ini. pendidik dibebaskan dari persiapan pelajaran karena seluruhnya telah disediakan oleh modul. pendidik juga bebas dari rutin administrasi karena dapat dilakukan oleh petugas nonprofesional dan oleh peserta didik itu sendiri.

g. Karakteristik Modul

Karakteristik modul menurut depdiknas (2008: 3), antara lain : (1) *Self-instruction* (dapat dipelajari secara mandiri), (2) *Self-contained* (seluruh materi yang diperlukan termuat dalam modul), (3) Berdiri sendiri, (4) Adaptif, dan (5) Bersahabat atau akrab (*user-friendly*).

Rincian dari lima karakteristik di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) *Self-Instruction*

Self-instruction merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakteristik tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.

Untuk memenuhi karakteristik *self-instruction*, maka modul harus (a) memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, (b) memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unut-unit kegiatan atau spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas, (c) tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran, (d) terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik, (e) kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas, atau konteks kegiatan dan lingkungan peserta didik, (f) menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, (g) terdapat rangkuman materi pembelajaran, (h) terdapat instrumen penilaian, yang memungkinkan peserta didik melakukan penilaian sendiri (*self assessment*), (i) terdapat umpan balik atas penilaian peserta didik, sehingga peserta didik mengetahui tingkat penguasaan materi, dan (j) terdapat informasi tentang rujukan, pengayaan, atau referensi yang mendukung materi pembelajaran dimaksud.

2) *Self-Contained*

Modul dikatakan *self-contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara

tuntas, karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi atau kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik.

3) Berdiri Sendiri (*Stand-Alone*)

Stand-alone atau berdiri sendiri merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung dan tidak harus digunakan bersamaan dengan bahan ajar atau media lain. Jika peserta didik masih menggunakan dan tergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.

4) Adaptif

Modul hendaknya memiliki daya adaptasi tinggi terhadap perkembangan IPTEK. Modul dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan IPTEK, serta fleksibel dan luwes digunakan diberbagai perangkat keras (*hardware*).

5) Bersahabat atau Akrab (*User-Friendly*)

Modul hendaknya juga memenuhi kaidah bersahabat atau akrab dengan pemaikainya. Setiap interaksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pamakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginannya. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan merupakan salah satu bentuk *user-friendly*.

h. Struktur Modul

Menurut Surahman (Andi Prastowo, 2011: 113), struktur modul terdiri dari empat bagian yaitu; (1) judul modul, bagian ini berisi tentang nama modul pembelajaran, kemudian (2) petunjuk umum, bagian ini memuat penjelasan tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pembelajaran, meliputi: kompetensi dasar, pokok bahasan, indikator pencapaian, referensi, lembar kegiatan pembelajaran, petunjuk bagi peserta didik untuk memahami langkah-langkah dan materi pembelajaran, dan evaluasi, selanjutnya bagian pokok yaitu (3) materi modul, bagian ini berisi penjelasan secara rinci tentang materi yang dibahas oleh modul tersebut, (4) Evaluasi, bertujuan untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai materi pembelajaran yang diberikan.

i. Unsur Grafis dan Elemen Mutu Modul

Modul sebagai salah satu bahan ajar cetak tentu mempunyai unsur-unsur grafis. unsur-unsur tersebut dapat menunjang penggunaan modul dalam pembelajaran. Beberapa unsur komponen grafis yang vital adalah teks (tulisan), ilustrasi (gambar, foto), dan warna (Pujiriyanto, 2005: 38).

Lebih lanjut menurut Depdiknas (2008: 12), modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen yang menyaratkannya, elemen mutu modul terdiri atas :

1) Format

Format merupakan bagian yang cukup penting terhadap tampilan secara keseluruhan, oleh karena itu (a) hendaknya menggunakan format kolom (tunggal atau multi) yang proporsional. Penggunaan kolom tunggal atau multi disesuaikan

dengan bentuk dan ukuran kertas yang akan digunakan. Pada penggunaan kolom multi, hendaknya menggunakan jarak dan perbandingan anatar kolom secara proporsional, (b) menggunakan format kertas (vertikal atau horizontal) yang tepat. Penggunaan format kertas secara vertikal/horizontal perlu memperhatikan tata letak dan format pengetikan.

Penggunaan tanda-tanda (*icon*) yang mudah ditangkap dan bertujuan untuk menekankan pada hal-hal yang dianggap penting dan khusus. Tanda dapat berupa gambar, cetak miring atau lainnya.

2) Organisasi

Bagian ini terdapat beberapa yang perlu diperhatikan yaitu (a) ditampilkan peta bagan yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam modul. (b) Pengorganisasian isi materi pembelajaran dengan urutan dan susunan yang sistematis, dapat memudahkan peserta didik memenuhi materi pembelajaran. (c) Susunan dan penempatan naskah, gambar, serta ilustrasi dengan tepat dapat menghasilkan informasi yang mudah dimengerti oleh peserta didik. (d) Pengorganisasian antara bab, antar unit, dan antar paragraf dengan susunan serta alur yang benar akan memudahkan peserta didik untuk memahaminya. (e) Pengorganisasian antar judul, sub judul, dan uraian materi yang disusun dengan benar membuat peserta didik mudah untuk mengikuti.

3) Daya Tarik

Daya tarik modul dapat ditempatkan di beberapa bagian seperti; (a) bagian sampul (*cover*) depan, dengan mengkombinasikan warna, gambar (ilustrasi), bentuk dan ukuran huruf yang sesuai. (b) Bagian isi modul dengan menempatkan

rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, pencetakan huruf tebal, miring, garis bawah atau warna. (c) Tugas dan latihan dikemas sedemikian rupa sehingga menarik.

4) Bentuk dan Ukuran Huruf

Hal yang perlu diperhatikan adalah (a) hendaknya menggunakan bentuk dan ukuran huruf yang mudah dibaca sesuai dengan karakter umum peserta didik, (b) menggunakan perbandingan huruf yang proporsional antar judul, sub judul, dan isi naskah. (c) menghindari penggunaan huruf kapital untuk keseluruhan teks, karena dapat membuat proses membaca menjadi sulit.

5) Ruang (Spasi Kosong)

Menggunakan spasi atau ruang kosong tanpa naskah/gambar untuk menambah kontras penampilan modul. Spasi kosong dapat berfungsi untuk menambah catatan penting dan memberikan kesempatan jeda kepada peserta didik. Penggunaan dan menempatkan spasi kosong secara proporsional, yaitu dapat digunakan di beberapa tempat seperti; (a) ruang sekitar judul dan sub bab, (b) batas tepi (*margins*), batas tepi yang luas memaksa perhatian peserta didik untuk masuk ke tengah-tengah halaman, (c) spasi antar kolom, semakin lebar kolomnya semakin luas spasi di antaranya, (d) pergantian antar paragraf dan dimulai dengan huruf kapital, (e) pergantian antar bab dan bagian.

6) Konsistensi

Hendaknya (a) menggunakan bentuk dan huruf secara konsisten dari halaman ke halaman, dan tidak menggabungkan beberapa catatan dengan bentuk dan ukuran

huruf yang terlalu banyak variasi, (b) menggunakan jarak spasi secara konsisten. Jarak antar judul dengan baris pertama, antar judul dengan teks utama, jarak baris atau spasi yang tidak sama sering dianggap buruk atau tidak rapi, (c) menggunakan pola pengetikan maupun *margins* atau batas-batas pengetikan dengan tata letak pengetikan yang konsisten baik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian dan pengembangan ini, adalah Skripsi: Desti Arifa Dewi (2011) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul "Pengembangan Modul Tentang Penyusunan Bahan Ajar Modul Untuk Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)". Penelitian ini dilaksanakan tahun 2011 dengan mengambil subyek penelitian guru SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan yaitu modul tentang penyusunan bahan ajar modul untuk guru dinyatakan layak oleh para ahli dan uji lapangan.

C. Kerangka Berpikir

Kurang optimalnya peran pendidik dalam memanfaatkan maupun memberdayakan serta mengembangkan sumber belajar untuk menarik minat peserta didik membuat peserta didik cenderung kesulitan untuk memahami pesan yang disampaikan, karena pesan yang disampaikan bersifat verbal dan abstrak. Hingga kebutuhan akan sumber belajar atau bahan ajar yang menarik dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran seni budaya

khususnya materi motif ragam hias, salah satu solusinya yaitu dengan digunakannya modul pembelajaran yang menarik dan belum banyak digunakan.

Modul pembelajaran ini mampu membimbing, dipelajari dan dikerjakan secara mandiri. Karena sifat modul yang memuat kriteria *self-instruction* dan *self-contained* membuat modul dapat dipelajari secara mandiri tanpa bergantung pada sumber belajar lain, bahkan ketika waktu pembelajaran tidak memadai peserta didik dapat membawa pulang modul tersebut sebagai pekerjaan rumah sehingga pembelajaran dapat berlangsung tanpa terhalang oleh batas waktu yang ditetapkan sekolah.

Dengan adanya penelitian pengembangan modul pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya khususnya motif ragam hias dan dapat menginspirasi serta mendorong pendidik untuk mengembangkan/menggunakan bahan ajar, media belajar dan sumber belajar lainnya agar tujuan keberhasilan dapat tercapai.

BAB III METODE PENELITIAN

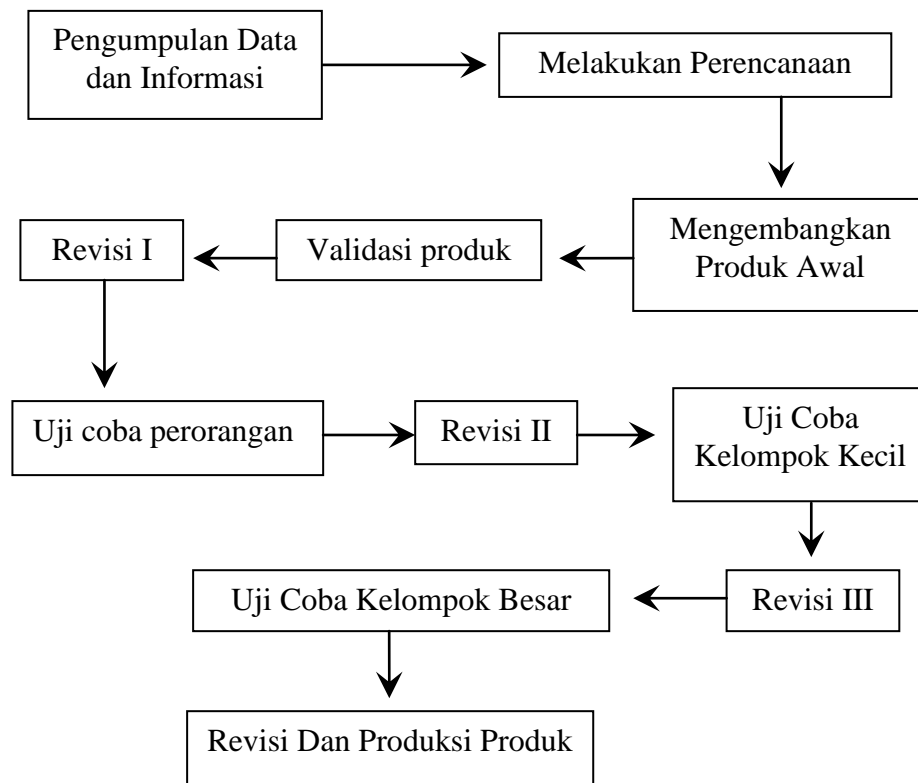
A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*reseacrh and development*). Sugiyono (2008: 297) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan (*reseacrh and development/R&D*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Hasil penelitian ini berupa modul pembelajaran motif ragam hias untuk Kelas V SD Tambi I yang nantinya sudah tervalidasi dan dinyatakan layak sebagai bahan ajar oleh para ahli di bidangnya.

B. Prosedur Penelitian Pengembangan

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development/R&D*. Menurut Sugiyono (2008: 297), Penelitian dan pengembangan pada dasarnya difokuskan pada tujuan utama, yaitu : (1) menghasilkan dan mengembangkan produk, (2) menguji kelayakan prodak tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas khususnya dalam hal ini adalah sekolah. Tujuan pertama adalah sebagai fungsi pengembangan sedangkan tujuan yang kedua sebagai validasi. Dengan demikian konsep penelitian pengembangan lebih tepat diartikan sebagai upaya pengembangan yang sekaligus disertai dengan upaya validasinya.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya yaitu:



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, penelitian ini akan disesuaikan dengan keterbatasan waktu dan kemampuan. Langkah-langkah pengembangan modul pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan Analisis Kebutuhan

Tahap awal mengidentifikasi bersama pendidik (guru) mengenai faktor yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran Seni Budaya. Data diperoleh dari hasil diskusi dengan pendidik/guru, wawancara dengan beberapa peserta didik, serta pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, mengidentifikasi masalah yang dihadapi pendidik dalam penyampaian materi mata pelajaran Seni Budaya.

Tahap kedua melakukan studi literatur, yaitu melakukan observasi tentang dokumentasi pendidikan berupa kurikulum termasuk silabus, RPP, dan buku-buku sumber belajar (buku paket dalam pembelajaran). Tahap ini perlu dilakukan guna menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan yang memperkuat bahan ajar yang akan dikembangkan.

Tahap ketiga, melakukan analisis mengenai pemilihan materi, penentuan pemakai (pengguna modul) dan indikator. Ketiga tahap tersebut dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu, karena diantaranya berkaitan dan saling ketergantungan tidak dapat berdiri sendiri. Dari analisis tersebut ditentukan topik materi motif ragam hias, keluasaan topik yang dibahas disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Sekolah Dasar untuk kelas V, khususnya Semester 1. Adapun landasan untuk menentukan kualitas dan kelayakan modul pembelajaran ini berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, peserta didik, buku referensi dan sumber-sumber pendukung lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dimaksudkan untuk membuat dan mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran. Modul pembelajar-an ini berisi materi motif ragam hias. Oleh karenanya diperlukan suatu perencanaan dengan membuat desain modul pembelajaran, menyusun sumber bahan dan materi.

2. Melakukan Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat *flowchart*, tentang garis besar isi modul beserta komponen intruksional modul pembelajaran kemudian mencari *software* atau aplikasi komputer untuk mengetik modul (*Microsoft Office Word 2010*) dan *software* grafis (*CorelDraw X5* dan *Photoshop CS*) serta mendesain *cover*

dan gambar penunjang modul. Selanjutnya mencari buku tentang penyusunan modul pembelajaran sebagai bahan referensi pengembangan modul dengan berkonsultasi dengan pembimbing. Langkah terakhir yaitu mencari gambar-gambar (*browsing internet*) terkait materi penyusun modul pembelajaran motif ragam hias. Gambar yang dimaksud dalam modul pembelajaran motif ragam hias adalah gambar pendukung materi seperti gambar guru, gambar anak laki-laki dan perempuan.

3. Mengembangkan Bentuk Produk Awal

Tahap ini peneliti membuat bentuk produk awal modul pembelajaran motif ragam hias untuk kelas V SD, langkah-langkah yang dilakukan yaitu (a) mengacu kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas V SD Semester gasal, (b) merumuskan tujuan dari tiap kegiatan belajar berdasarkan SKKD dan berkonsultasi dengan ahli materi dan pembimbing, (c) menyusun tugas dan tes formatif dengan panduan bimbingan teknis, panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif (Andi Prastowo, 2011), teknik penyusunan modul (Dikmenjur, 2008), dan penulisan modul (Ditjen PMPTK, 2008). Jumlah keseluruhan tes formatif adalah 10 butir dari dua kegiatan belajar, sedangkan pengayaan/tugas diberikan sekali per kegiatan belajar, dan (d) membuat rangkuman, rangkuman dibuat berdasarkan materi pada kedua kegiatan belajar berdasarkan garis besar materi yang disampaikan, (e) memilih bahasa, pemilihan bahasa dalam setiap komponen modul menggunakan bahasa semi formal. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan pengguna yaitu kelas V SD menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami, (f) alat dan bahan yang digunakan untuk membuat modul pembelajaran motif ragam hias adalah alat *laplop*

atau komputer, alat pencetak kertas (*printer*), dan alat tulis, serta kertas HVS 70 gram.

a. Pelaksanaan penulisan

Sehubungan dengan kemampuan peserta didik masih terbatas maka Standar kompetensi, Kompetensi dasar, tujuan dan maksud evaluasi serta petunjuk penilaian akan dipisahkan. Maka dibuat pedoman penggunaan modul yang ditujukan untuk guru.

1) Pembuatan desain isi modul

Pembuatan modul pembelajaran untuk peserta didik langkah yang dilakukan yaitu (a) merancang isi modul pembelajaran motif ragam hias. Desain *layout* modul menggunakan *Software Microsoft Office Word 2010*. Modul yang dirancang dengan ukuran 21 x 27 cm dengan format kertas *potrait*, kemudian (b) menentukan jenis dan ukuran huruf (*Arial 11 pt*) sebagai huruf untuk isi modul. (c) Menentukan *margins* (sisi atas 4, kiri 4, bawah 3,5, dan kanan 3 cm), (d) pemilihan warna merah sebagai *header* dan *footer*, penempatan gambar dan tabel disesuaikan dengan fungsi ilustrasi, ruang kosong, format keras dan disesuaikan dengan ukuran modul, (e) pembuatan gambar pendukung materi menggunakan *software CorelDraw X5* dan *Photoshop CS5*, dan mencari di *internet*. Gambar-gambar tersebut seperti gambar guru, gambar kartun wanita dan pria, gambar anak sedang belajar dan gambar motif mega mendung serta lain-lainnya.

Pedoman penggunaan modul untuk guru menggunakan (a) ukuran kertas yang sama seperti modul pembelajaran untuk peserta didik yaitu 21 x 27 cm dengan

format kertas *potrait*, kemudian (b) jenis dan ukuran huruf menggunakan *Arial 11pt*, (c) *margins* yang digunakan yaitu; sisi atas 3, kiri 4, bawah 4, dan kanan 2.

2) Desain Cover

Desain cover modul pembelajaran untuk peserta didik dan pedoman penggunaan modul untuk guru dibuat dengan menggunakan *software Microsoft Office Word 2010* langkah pertama yaitu (a) menentukan warna *backgraound cover* (putih), kemudian menentukan (b) jenis, ukuran, dan warna huruf judul utama modul (*constantia 24 pt* warna putih dengan latar merah), (c) jenis, ukuran, dan warna huruf sub judul (*constantia 18 dan 16 pt*) warna putih berlatar warna merah, (d) menentukan format kertas (*potrait*), (e) gambar ilustrasi pada *cover* menggunakan gambar motif mega mendung dengan penambahan warna dan menggunakan aksent-aksen lain seperti gambar persegi warna biru agar terlihat lebih menarik, (f) menata *layout cover* (tulisan, warna, dan gambar), (g) mencetak desain *cover* (print color) dengan menggunakan kertas HVS 70 gram ukuran A4 dan menjadi produk awal.

4. Deskripsi produk awal

Modul pembelajaran untuk peserta didik secara fisik, modul pembelajaran yang dikembangkan berukuran 21 x 27 cm dengan tebal 70 gram dan berjumlah 18 halaman termasuk sampul. Sampul memuat gambar (motif mega mendung) dicetak menggunakan kertas HVS 70 gram begitu pula isi modul dicetak menggunakan kertas HVS 70 gram cetak warna (*print color*) dengan format kertas *potrait*. Jenis dan ukuran huruf yang digunakan untuk isi modul adalah *Arial 11 pt* dengan interlini 1,5 spasi. Sementara itu secara substansi, modul pembelajaran yang dikembangkan

berjudul ragam hias tradisional Jawa yang memuat dua kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 berjudul mengenal dan memahami makna motif ragam hias tradisional Jawa dan kegiatan belajar 2 berjudul menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif ragam hias tradisional Jawa. Seluruh uraian materi yang disajikan dilengkapi dengan contoh dan gambar yang menarik.

Sementara pedoman penggunaan modul untuk guru secara fisik berukuran 21 x 27 cm dengan tebal 70 gram dan berjumlah 5 halaman termasuk sampul. Desain sampul dibuat sama dengan modul pembelajaran untuk peserta didik, dicetak menggunakan kertas HVS 70 gram sama halnya dengan bagian isi menggunakan kertas HVS 70 gram cetak warna (*print color*) dengan format kertas *potrait*. Jenis huruf *Arial 11 pt* dengan interlini 1,5 spasi, ukuran *margin* : sisi atas 3, kiri 4, bawah 4, dan kanan 2. Secara substansi berisi SKKD, maksud dan tujuan serta petunjuk penilaian.

5. Validasi Ahli dan Revisi Tahap I

Modul pembelajaran yang sudah disusun terlebih dahulu dilakukan uji validitas yang melibatkan dua ahli yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Validasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan modul serta mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki dari modul. Hasil validasi dari para ahli ditulis pada lembar kuesioner sebagai revisi untuk mengetahui tingkat kelayakan modul.

6. Uji Coba perorangan dan Revisi Tahap II

Modul pembelajaran yang telah melewati validasi ahli, tahap selanjutnya diuji cobakan kepada subyek uji coba (peserta didik) dalam skala kecil yaitu uji coba perorangan. Uji coba ini diperlukan pengamatan langsung, penyebaran angket, wawancara serta dokumentasi. Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi penting sebagai masukan dan revisi II pada modul pembelajaran sehingga kemudian difokuskan untuk penyempurnaan materi dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada modul tersebut. Dalam revisi modul pembelajaran, tetap akan berkonsultasi dan berdiskusi dengan para ahli dan pembimbing.

7. Uji Coba Kelompok Kecil dan Revisi Tahap III

Setelah modul pembelajaran direvisi pada uji coba perorangan, maka langkah selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil. Jumlah subyek uji coba kelompok kecil yang lebih banyak dari uji coba perorangan, menjadikan perolehan tanggapan, saran, dan masukan lebih banyak dibandingkan dengan uji coba perorangan. Pada uji coba ini seperti halnya uji coba perorangan yaitu memerlukan pengamatan langsung, menyebarkan angket, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan revisi tanpa lepas dari diskusi dengan para ahli dan pembimbing untuk mendapatkan hasil yang baik.

8. Uji Coba Kelompok Besar dan Revisi Tahap Akhir

Uji coba kelompok besar dilakukan dengan melibatkan satu kelas yang terdiri dari 30 orang peserta didik, diantaranya 13 orang laki-laki dan perempuan berjumlah 17 orang. Tujuan dari tahap ini, untuk memperoleh masukan-masukan maupun

koreksi terhadap modul pembelajaran yang sebelumnya telah direvisi uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil.

Pada tahap akhir ini, akan tetap dilakukan pengamatan, penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Setelah uji coba kelompok besar, hasil dari revisi tersebut akan dijadikan sebagai dasar dalam melakukan revisi akhir pada modul pembelajaran motif ragam hias untuk kelas V SD Negeri Tambi I. Untuk mendapatkan hasil dari revisi yang maksimal maka perlu dilakukan konsultasi dan diskusi dengan ahli materi dan ahli media serta pembimbing.

C. Validasi Ahli

Validasi ahli dalam penelitian pengembangan dilakukan sebelum uji coba lapangan. Validasi ahli meliputi dua hal:

1. Ahli Materi

Ahli mata pelajaran adalah orang yang benar-benar menguasai dalam bidang tertentu ditandai dengan latar belakang pendidikannya. Dalam hal ini adalah pendidik (dosen) dengan latar belakang menguasai bidangnya, yang berperan untuk menentukan apakah materi motif ragam hias dalam modul pembelajaran ini sudah sesuai dengan tingkat kedalaman dan keluasan serta kebenaran materi yang digunakan. Adapun validasi modul pembelajaran, menggunakan angket, konsultasi dan diskusi untuk mengetahui kesesuaian isi mata pelajaran Seni Budaya/Seni rupa khususnya materi motif ragam hias, yang kemudian akan disampaikan kepada peserta didik kelas V SD.

2. Ahli Media

Ahli media adalah orang yang benar-benar menguasai dalam bidang media pembelajaran ditandai dengan latar belakang pendidikannya. Dalam hal ini adalah pendidik atau dosen yang dianggap ahli dalam menvalidasi media pembelajaran. Hasil validasi berupa angket penilaian mengenai media pembelajaran atau bahan ajar yaitu modul pembelajaran.

D. Subjek Uji Coba

Subyek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Tambi I. Uji coba dilakukan melalui pengamatan, penyebaran angket, wawancara dengan beberapa pengguna (peserta didik), dan dokumentasi. Jumlah peserta didik dalam uji coba berjumlah 30 orang peserta didik, terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan.

Subyek tersebut memiliki ciri-ciri yang relatif sama, yaitu seperti :

- a. Sudah mempelajari motif ragam hias.
- b. Nilai rata-rata dari masing-masing peserta didik relatif sama.
- c. Peserta didik (pengguna) memiliki usia yang relatif sama, yaitu 10-11 tahun.

Sampel atau subyek yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008: 85) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tanpa adanya generalisasi.

E. Jenis Data

Data-data yang diperoleh dalam pengembangan modul pembelajaran untuk SD kelas V ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh saat analisis kebutuhan melalui wawancara dengan guru yang bersangkutan, peserta

didik dan hasil konsultasi dengan ahli materi dan ahli media. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil uji ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar yang berupa penilaian secara umum tentang modul yang sedang dikembangkan melalui angket, yaitu modul pembelajaran motif ragam hias untuk kelas V SD. Data kuantitatif digunakan untuk merevisi modul agar menghasilkan modul yang layak sedangkan data kualitatif digunakan untuk menjabarkan hasil analisis dari penghitungan persentase (data kuantitatif) dalam bentuk kalimat atau kata-kata.

F. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150) instrumen pengumpulan data adalah alat evaluasi, karena mengevaluasi adalah juga mengadakan pengukuran.

Salah satu upaya pengumpulan data pada penelitian pengembangan, dilakukan Instrumen berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan diskusi (konsultasi) untuk menganalisis kebutuhan mata pelajaran dan pokok bahasan yang perlu dikembangkan. Sedangkan pengumpulan data untuk keperluan revisi produk modul pembelajaran digunakan berupa angket penilaian, observasi, dan diskusi. Instrumen dan teknik pengumpulan data tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Angket

Suharsimi Arikunto (2006: 151) menjelaskan bahwa angket adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (2006: 152) juga menyebutkan, jenis angket dipandang dari cara menjawabnya ada dua hal, yaitu:

- a. Angket terbuka yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
- b. Angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Instrumen pengumpul data berupa angket ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa penilaian ahli materi, ahli media, dan pengguna yaitu peserta didik kelas V SD terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini menggunakan jenis angket tertutup dengan penambahan kolom saran atau catatan pada angket.

Penyebaran angket bertujuan untuk mendapatkan validitas dari ahli materi dan ahli media serta peserta didik dari hasil uji coba untuk kepentingan revisi produk sehingga teruji kelayakannya. Lembar angket disertakan pada lampiran, adapun jumlah item dari lembar validasi untuk ahli materi, ahli media dan peserta didik/pengguna dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman Lembar Validasi untuk Ahli materi

No	Aspek	Jumlah butir
1	Pembelajaran	12
2	Materi/isi	12

Tabel 2. Pedoman Lembar Validasi untuk Ahli Media

No	Aspek	Jumlah butir
1	Tampilan	11
2	Struktur modul	13

Tabel 3. Pedoman Lembar Evaluasi untuk Peserta Didik

No	Aspek	Jumlah butir
1	Pembelajaran	12
2	Materi/isi	12
3	Tampilan	11
4	Struktur modul	13

2. Dokumentasi

Instrumen ini berupa RPP, Silabus dan daftar nama peserta didik kelas V SD Negeri Tambi I serta dokumentasi berupa foto proses pembelajaran berlangsung.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terbuka dengan pendidik (guru) yang bersangkutan yang lebih mamahami karakteristik kelas sekaligus juga melakukan wawancara kepada peserta didik selaku pengguna. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui analisis kebutuhan terhadap pemilihan mata pelajaran dan pokok bahasan mata pelajaran yang akan dikembangkan. Adapun pedoman wawancara dengan guru dan peserta didik akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Pedoman Wawancara dengan Pendidik (Guru)

No	Aspek	Pokok-Pokok Item
1	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan • Hasil akademik • RPP • Silabus • Karakteristik peserta didik • Sumber belajar yang digunakan
2	Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Isi (yang diajarkan)

Tabel 5. Pedoman Wawancara Dengan Peserta Didik

No	Aspek	Pokok-Pokok Item
1	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan • Bahan sumber belajar yang pernah digunakan
2	Materi	<ul style="list-style-type: none"> • Isi (yang diajarkan)

4. Observasi

Observasi dilakukan guna mengetahui keadaan lapangan/sekolah/kelas mengenai mata pelajaran dan pokok bahasan apa yang perlu dikembangkan, serta untuk mengetahui secara langsung : (1) Ketertarikan peserta didik terhadap modul pembelajaran, (2) Kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari modul pembelajaran, (3) Modul pembelajaran tersebut memudahkan belajar peserta didik.

5. Diskusi dan Konsultasi

Diskusi dan konsultasi dilakukan dengan ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan masukan, kesamaan pendapat dan kebenaran mengenai sesuatu hal yang masih belum dimengerti dalam proses pengembangan maupun uji coba produk.

G. Validasi Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka untuk mengetahui validitas instrumen angket ahli media, ahli materi dan pengguna menggunakan *expert judgement*. Validasi instrumen untuk ahli media, ahli materi dan pengguna dilakukan melalui konsultasi dan meminta penilaian kepada pembimbing.

H. Langkah-langkah Pengembangan Instrumen

Langkah-langkah pengembangan instrumen dalam pengembangan modul pembelajaran motif ragam hias adalah (1) Mengembangkan kisi-kisi instrumen, (2) mengkonsultasikan kisi-kisi instrumen dengan pembimbing, (3) menyusun dan melengkapi instrumen yang telah mendapatkan *expert judgement*.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Modul Pembelajaran

Subjek Uji Coba	Unsur Yang Dinilai
Ahli Materi	Kesesuaian materi dengan SKKD
	Keberuntutan materi dari sederhana ke kompleks
	Kelengkapan komponen modul per kegiatan belajar
	Kesesuaian dan kedalaman rumusan tes formatif
	Kejelasan dan ketepatan pemilihan gambar untuk memperjelas materi
	Rangkuman padat, jelas, dan mudah dipahami
Ahli Media	Secara fisik modul mudah dibawa (ukuran tidak terlalu besar dan terlalu kecil)
	Kejelasan dan kemenarikan cover
	Ketepatan pemilihan gambar
	Kejelasan ilustrasi dalam modul
	Kejelasan teks atau tulisan
	Ketepatan pemilihan gaya bahasa
	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas dan umpan balik
	Kejelasan dan keberuntutan komponen modul
Peserta Didik	Secara fisik modul mudah dibawa dan dipelajari
	Kejelasan dan kemenarikan sampul modul
	Kejelasan teks atau tulisan dalam setiap kegiatan belajar
	Petunjuk mempelajari modul mudah dipahami
	Gambar dapat memperjelas pemahaman
	Susunan modul
	Uraian materi mudah dimengerti
	Rumusan soal mudah dipahami
	Rangkuman padat, jelas, dan mudah dipahami

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui dua teknik, yaitu analisis isi dan analisis statistik deskriptif.

1. Analisis Isi

Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data kualitatif yang telah diperoleh dari hasil kajian ahli media, ahli materi, dan serangkaian uji coba. Selanjutnya data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan kemudian akan dikelompok-kelompokkan. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan.

2. Analisis Statistik deskriptif

Setelah data dihimpun melalui lembar evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif, dengan rumus distribusi persentase (Anas Sudijono, 2010: 43) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: f : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P : Angka persentase

Setelah diperoleh persentase dengan rumus tersebut, kemudian peneliti menafsirkan hasil persentase tersebut dengan kriteria keefektifan, yaitu baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998: 246), data kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara:

Dijumlah, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh. Kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa persentase. Tetapi kadang-kadang sesudah sampai ke persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, misalnya baik (76%-100%), cukup baik (56%-75%), kurang baik (40%-55%), dan tidak baik (kurang dari 40%).

Adapun keempat kriterianya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Kriteria Penilaian

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Baik (Layak)
56% - 75%	Cukup baik (Cukup layak)
40% - 55%	Kurang baik (Kurang layak)
< 40%	Tidak baik (Tidak layak)

Kategori kelayakan modul dalam penelitian pengembangan ini ditetapkan nilai kelayakan minimal dengan kategori “baik” atau “layak” dengan perolehan skor 76%-100%. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh baik dari ahli materi, ahli media, maupun pengguna atau peserta didik jika di skor penilaian dengan nilai minimal “layak” maka modul yang dikembangkan sudah dianggap layak digunakan.

J. Teknik Penyimpulan Data sebagai Dasar Revisi

Data yang telah dianalisis, baik data kualitatif maupun data kuantitatif, dijadikan dasar untuk revisi. Namun demikian tidak semua data yang masuk dijadikan dasar untuk merevisi produk (komponen-komponen yang terkait). Data yang dijadikan dasar revisi adalah setelah melalui analisis, dapat memenuhi kriteria sebagaimana diuraikan berikut :

1) Data kualitatif

Data kualitatif yang dijadikan dasar untuk revisi adalah data/saran/ masukan yang: (a) benar menurut ahli (materi pelajaran maupun media pembelajaran), (b) benar menurut buku referensi, dan (c) logis menurut peneliti.

Revisi tidak didasarkan pada tingginya frekuensi data/saran/masukan (kuantitas data/saran/masukan).

2) Data kuantitatif

Berdasarkan data kuantitatif, komponen yang memperoleh penilaian $<55\%$ dari kriteria yang ditetapkan akan direvisi. Hasil analisis yang diperoleh dari data kualitatif dan data kuantitatif tersebut digunakan sebagai acuan dalam menentukan kelayakan produk hasil pengembangan.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Secara umum penelitian dan pengembangan modul pembelajaran ini melalui beberapa prosedur antara lain; melakukan analisis kebutuhan, mengembangkan produk awal, validasi ahli, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan terakhir uji coba kelompok besar/lapangan. Prosedur dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan (*need assessment*) diperoleh melalui tiga tahap. Tahap awal adalah wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dan beberapa siswa kelas V. Secara garis besar hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Amini, S.Pd. sebagai berikut; (1) Adanya kendala saat menyampaikan materi, salah satunya materi motif ragam hias, (2) Kurangnya sumber belajar seperti buku paket dan modul. Sedangkan hasil wawancara dengan sejumlah peserta didik yaitu; (1) Siswa merasa jenuh saat mengikuti pelajaran, (2) Siswa lebih sering praktek menggambar saja dikarenakan kurangnya sumber belajar. Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa, pengembangan modul pembelajaran motif ragam hias untuk SD kelas V sangat dibutuhkan khususnya dalam pembelajaran seni budaya.

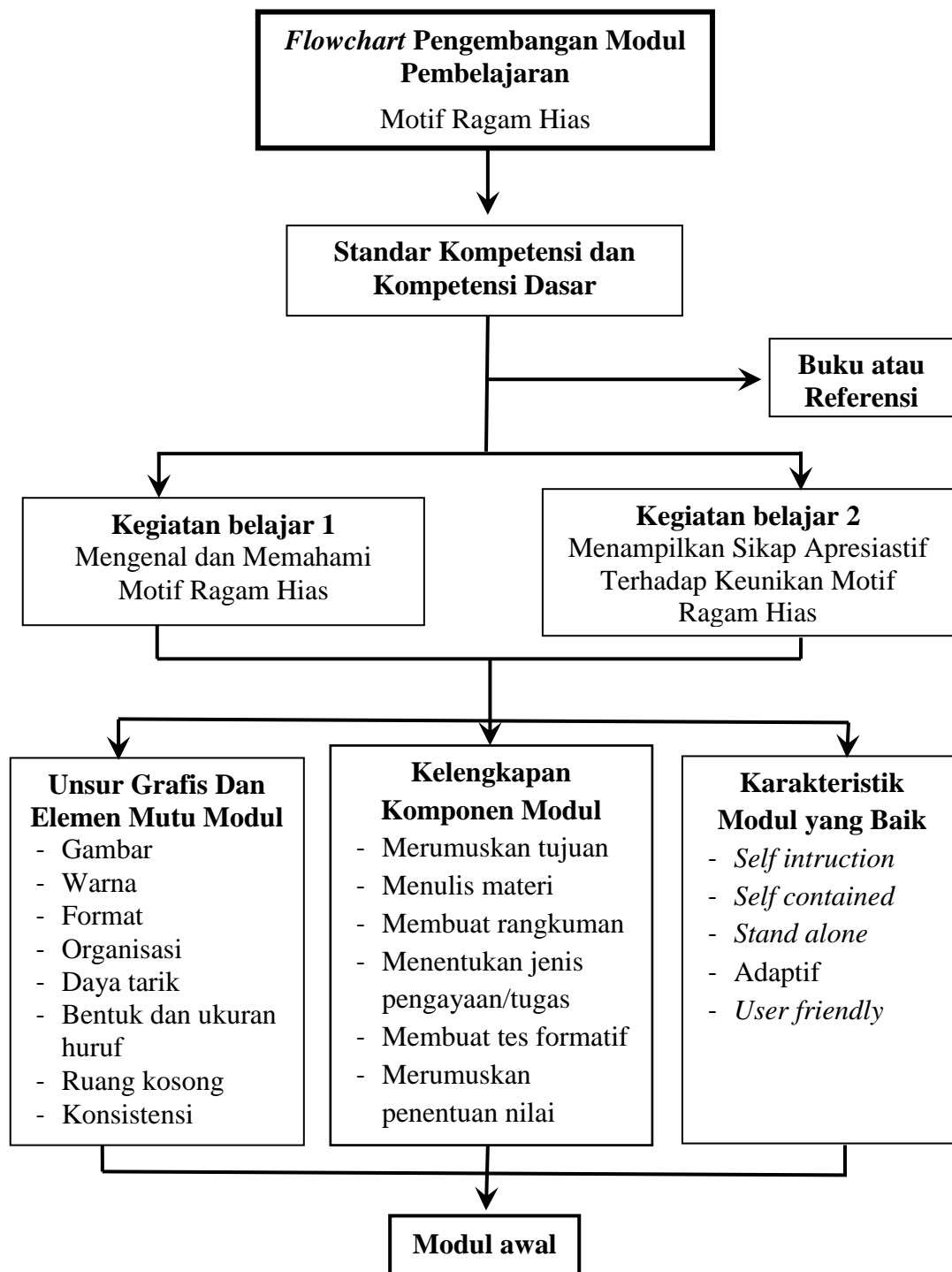
Tahap kedua adalah studi literatur, menurut guru kelas V kelengkapan dokumentasi seperti: kurikulum termasuk silabus, RPP, dan buku-buku sumber

pendidikan telah terpenuhi cukup baik. Tadap ketiga adalah analisis pemilihan materi, berdasarkan hasil perundingan dengan guru, materi ragam hias dipilih dalam penelitian dan pengembangan ini. Dengan catatan materi disesuaikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) untuk mata pelajaran Seni Budaya/Seni Rupa kelas V SD semester I.

Kegiatan dalam pengembangan bahan ajar ini melalui beberapa tahap. Pertama, merumuskan standar kompetensi: menghasilkan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan sikap apresiasi terhadap karya seni rupa. Kedua, merumuskan kompetensi dasar: 1) Mendeskripsikan motif ragam hias. 2) Mengidentifikasi jenis motif ragam hias. 3) Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif ragam. Sedangkan indikatornya adalah diharapkan setelah peserta didik memahami semua materi, maka peserta didik mampu: 1) mendeskripsikan berbagai jenis motif ragam hias, 2) menyebutkan ciri-ciri berbagai motif ragam hias, 3) mengidentifikasi berbagai motif ragam hias, 4) mengklasifikasi motif ragam hias, 5) mengidentifikasi keunikan motif ragam hias pada karya seni rupa, 6) mengapresiasi keistimewaan motif ragam hias pada karya seni rupa.

2. Hasil Pengembangan Produk Awal

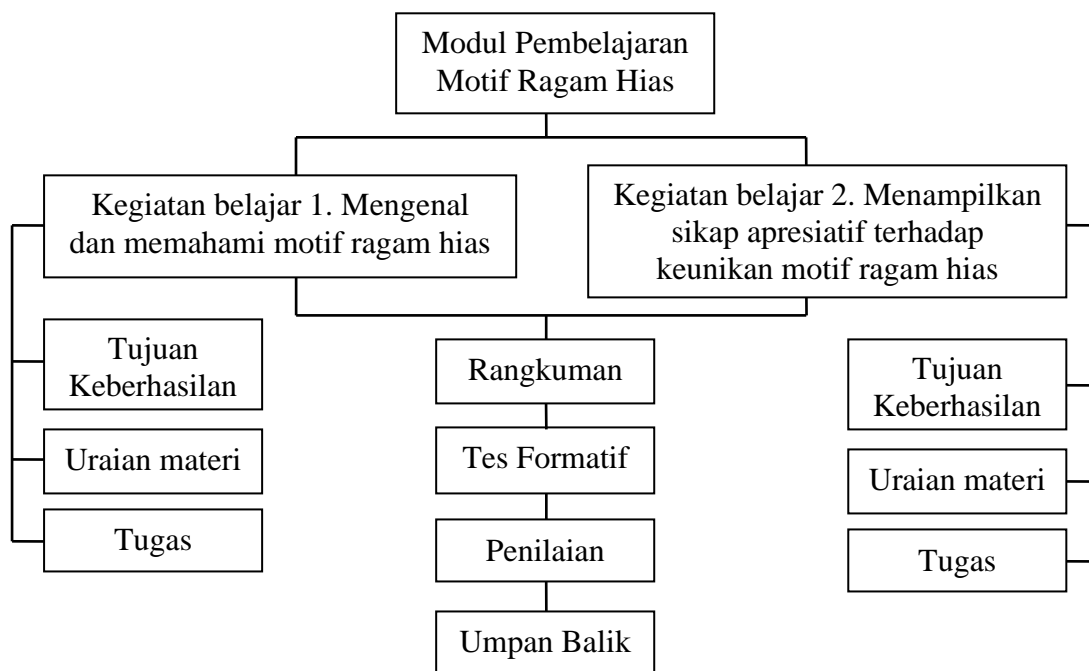
Tahap awal pengembangan modul pembelajaran, dimulai pada September 2012 dan selesai November 2012. Hal pertama yang dilakukan dalam pengembangan produk modul pembelajaran ini adalah membuat *flowchart* modul pembelajaran motif ragam hias. *Flowchart* modul pembelajaran motif ragam hias sebagai berikut:



Gambar 2. *Flowchart* Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias

Setelah membuat *flowchart*, langkah selanjutnya yaitu; (a) Mencari *software* atau aplikasi komputer untuk mengetik modul (*Microsoft Office Word 2010*) dan *software* grafis (*CorelDraw X5* dan *Photoshop CS*) serta mendesain *cover* dan gambar penunjang modul, (b) kemudian mencari buku tentang penyusunan modul pembelajaran sebagai bahan referensi pengembangan modul dengan berkonsultasi dengan pembimbing, serta (c) mencari gambar-gambar (*browsing internet*) terkait materi penyusun modul pembelajaran motif ragam hias. Gambar yang dimaksud dalam modul pembelajaran motif ragam hias adalah gambar pendukung materi seperti gambar guru dan gambar anak laki-laki dan perempuan.

Selanjutnya merancang modul pembelajaran dengan mengolah bahan yang sudah terkumpul. Langkah-langkahnya yaitu; (a) mengacu kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kelas V SD semester gasal, dan merancang isi modul.



Gambar 3. Rancangan Pengembangan Isi Modul

(b) Selanjutnya merumuskan tujuan dari tiap kegiatan belajar berdasarkan SKKD dan berkonsultasi dengan ahli materi dan pembimbing, (c) menyusun tugas dan tes formatif dengan panduan bimbingan teknis, panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif (Andi Prastowo, 2011), teknik penyusunan modul (dikmenjur, 2008), dan penulisan modul (ditjen PMPTK, 2008). Jumlah keseluruhan tes formatif adalah 10 butir dari dua kegiatan belajar, sedangkan pengayaan/tugas diberikan sekali per kegiatan belajar, (d) membuat rangkuman, rangkuman dibuat berdasarkan materi pada kedua kegiatan belajar berdasarkan garis besar materi yang disampaikan, (e) memilih bahasa, pemilihan bahasa dalam setiap komponen modul menggunakan bahasa semi formal. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan pengguna yaitu kelas V SD menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami, (f) penyediaan alat dan bahan, alat dan bahan yang digunakan untuk membuat modul pembelajaran motif ragam hias adalah *laplop* atau komputer, alat pencetak kertas (*printer*), alat tulis, dan kertas HVS 70 gram

a. Pelaksanaan penulisan

Sehubungan dengan kemampuan peserta didik masih terbatas maka Standar kompetensi, Kompetensi dasar, tujuan dan maksud evaluasi serta petunjuk penilaian akan dipisahkan. Maka dibuat pedoman penggunaan modul yang ditujukan untuk guru.

1) Pembuatan desain isi modul

Pembuatan modul pembelajaran untuk peserta didik langkah pertama yaitu (a) merancang isi modul pembelajaran motif ragam hias. Desain *layout* modul menggunakan *software Microsoft office word 2010*. Modul yang dirancang dengan

ukuran 21 x 27 cm dengan format kertas *potrait*, selanjutnya (b) menentukan jenis dan ukuran huruf (*Arial 11 pt*) sebagai huruf untuk isi modul, (c) menentukan *margins* (sisi atas 4, kiri 4, bawah 3, dan kanan 3 cm), (d) memilih warna, warna merah sebagai *header* dan *footer*, penempatan gambar dan table disesuaikan dengan fungsi ilustrasi, ruang kosong, format keras dan disesuaikan dengan ukuran modul, (e) pembuatan gambar pendukung materi menggunakan *software CorelDraw X5* dan *Photoshop CS5*, dan mencari di *internet*. Gambar-gambar tersebut seperti gambar guru, gambar kartun wanita dan pria, gambar anak sedang belajar dan gambar motif mega mendung serta lain-lainnya.

Pedoman penggunaan modul untuk guru menggunakan (a) ukuran kertas yang sama seperti modul pembelajaran untuk peserta didik yaitu 21 x 27 cm dengan format kertas *potrait*, kemudian (b) jenis dan ukuran huruf menggunakan *Arial 11pt*, (c) *margins* yang digunakan yaitu; sisi atas 3, kiri 4, bawah 4, dan kanan 2.

2) Membuat desain Cover

Desain cover modul pembelajaran untuk peserta didik da pedoman penggunaan modul untuk guru dibuat dengan menggunakan *sofwere Microsoft office word 2010* dengan langkah pembuatan; (a) menentukan warna *backgraound cover* (putih), (b) jenis, ukuran, dan warna huruf judul utama modul (*constantia 24 pt*) warna putih dengan latar merah, (c) jenis, ukuran, dan warna huruf sub judul (*constantia 18 dan 16 pt*) warna putih berlatar warna merah, (d) menentukan format kertas (*potrait*), (e) gambar pada *cover* menggunakan gambar sebagai ilustrasi isi modul, (f) menata *layout cover* (tulisan, warna, dan gambar).

Hasil pengembangan produk awal yang dilakukan yaitu, Pedoman penggunaan modul untuk guru secara fisik berukuran 21 x 27 cm dengan tebal 70 gram dan berjumlah 5 halaman termasuk sampul. Desain sampul dibuat sama dengan modul pembelajaran untuk peserta didik, dicetak menggunakan kertas HVS 70 gram sama halnya dengan bagian isi menggunakan kertas HVS 70 gram cetak warna (*print color*) dengan format kertas *potrait*. Jenis huruf *Arial 11 pt* dengan interlini 1,5 spasi, ukuran *margin* : sisi atas 3, kiri 4, bawah 4, dan kanan 2. Secara substansi berisi SKKD, maksud dan tujuan serta petunjuk penilaian.

Modul pembelajaran untuk peserta didik secara fisik berukuran 21 x 27 cm dengan tebal 70 gram dan berjumlah 18 halaman termasuk sampul. Sampul memuat gambar ilustrasi (motif mega mendung) dicetak menggunakan kertas HVS 70 gram begitu pula isi modul dicetak menggunakan kertas HVS 70 gram cetak warna (*print color*). Jenis dan ukuran huruf yang digunakan untuk isi modul adalah *Arial 11 pt* dengan interlini 1,5 spasi. Modul berisi tujuan keberhasilan, uraian materi, petunjuk belajar, langkah kerja, latihan dan penilaian. Secara substansi materi yang dibahas yaitu pengenalan macam-macam motif ragam hias tradisional Jawa, seperti motif jepara, motif surakarta, motif kawug, motif swastika, dan motif lasem, serta mengapresiasi keunikan motif poleng dan kesenian wayang kulit. Materi tersebut dikemas dalam dua kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 berjudul mengenal dan memahami makna motif ragam hias tradisional Jawa dan kegiatan belajar 2 berjudul menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif ragam hias tradisional Jawa. Seluruh uraian materi yang disajikan dilengkapi dengan contoh dan gambar yang menarik.

3. Validasi Ahli

Data hasil validasi ahli materi dan ahli media pada penelitian ini berupa data kualitatif. Data kualitatif ini dihimpun melalui angket penilaian ahli materi dan ahli media yang masih memerlukan penjelasan tambahan, diskusi dan konsultasi. Hasilnya adalah berupa masukan pendapat, saran, kritik, dan komentar untuk penyempurnaan produk pengembangan.

Data kualitatif yang diperoleh dari hasil validasi para ahli kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis dan komponen produk, serta dipusatkan pada masalah-masalah, kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang ada pada tiap komponen modul pembelajaran hasil pengembangan ini. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa masalah-masalah, kekurangan-kekurangan, atau kelemahan-kelemahan itulah yang perlu direvisi sehingga produk menjadi lebih baik. Data kualitatif yang diperoleh dari validasi para ahli akan disajikan pada uraian berikut ini :

a. Ahli Media

Ahli media yang memberikan penilaian terhadap pengembangan modul pembelajaran motif ragam hias untuk SD kelas V dosen Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penilaian oleh ahli media ini dititik beratkan pada angket, tidak sepenuhnya disajikan dalam penilaian ini karena adanya diskusi dan konsultasi komponen-komponen yang perlu dinilai lebih rinci dan mendalam.

Penilaian modul pembelajaran motif ragam hias pertama kali dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2012 sampai dengan 9 Novembar 2012. Modul pembelajaran motif ragam hias diserahkan kepada ahli media yang bersangkutan untuk diamati dan

dinilai, apakah telah memenuhi syarat atau belum dikatakan layak untuk dijadikan bahan ajar.

Pada konsultasi tahap pertama dengan ahli media, modul pembelajaran motif ragam hias dinilai sangat tidak layak sehingga perlu direvisi bahkan hampir semua diperbaiki dengan alasan tidak sesuai dengan pengguna yaitu anak SD kelas V. Adapun revisi yang dilakukan pada modul pembelajaran motif ragam hias ini, secara garis besar yaitu:

- 1) Penggantian judul, semula berjudul “motif ragam hias tradisional Jawa” diganti dengan “motif dasar ragam hias geometris”.
- 2) Alasan mengganti judul dikarenakan materi yang dibahas terlalu dalam atau mendetail, sehingga perlu revisi kembali dengan menyesuaikan materi terhadap pengguna yaitu kelas V SD.
- 3) Mengganti seluruh materi menjadi motif dasar ragam hias geometris
- 4) Mendesain tata letak, baik teks maupun gambar harus proporsional penempatannya agar terlihat menarik dan memudahkan pembaca dalam mempelajari modul pembelajaran motif ragam hias tersebut.
- 5) Mengganti format kertas dari *potrait* ke dalam format *landscape*.

Pengembangan modul pembelajaran dengan bimbingan ahli media dan setelah melalui revisi, didapatkan modul pembelajaran secara fisik berukuran 21 x 27 cm dengan tebal 70 gram dan berjumlah 24 halaman termasuk sampul. Sampul memuat gambar ilustrasi dicetak menggunakan kertas HVS 70 gram begitu pula isi modul dicetak menggunakan kertas HVS 70 gram cetak warna (*print color*) dengan format kertas mendatar (*landscape*). Jenis dan ukuran huruf yang digunakan untuk isi

modul adalah *Arial 12 pt* dengan interlini 1,5 spasi. Ukuran *Margins* yaitu sisi atas 2, kiri 4, bawah 4,5, dan kanan 2,5. Sementara itu modul berisi tujuan keberhasilan pembelajaran, uraian materi, petunjuk belajar, tugas dan latihan, langkah kerja, penilaian, dan umpan balik. Secara substansi, materi yang dibahas adalah motif dasar ragam hias geometris, yaitu mengenal motif geometris dan cara menyusun motif dasar ragam hias geometris berdasarkan bentuk dan irama dalam pembuatannya. Contohnya menyusun lingkaran-lingkaran yang beraturan hingga membentuk sebuah motif geometris, yaitu motif kawung, selain itu juga dikenalkan kepada peserta didik tentang motif swastika dan cara membuat motif-motif yang menarik dengan menyusun bentuk geometris seperti persegi empat, segitiga dan elips menjadi sebuah motif yang menarik serta penerapan motif ragam hias geometris pada barang/benda yang mungkin dapat di jumpai peserta didik pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga belajar mengapresiasi keunikan motif ragam hias geometris yang ada pada kain poleng dan kesenian wayang kulit. Semua materi tersebut dikemas ke dalam dua kegiatan belajar, kegiatan belajar 1 berjudul mengenal dan memahami motif dasar ragam hias geometris dan kegiatan belajar 2 berjudul menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif ragam hias geometris. Seluruh uraian materi yang disajikan dilengkapi dengan contoh dan gambar yang menarik. Sementara untuk pedoman penggunaan modul untuk guru sudah baik dan tidak perlu adanya revisi.

Setelah direvisi dan mendapatkan saran, kritik, dan masukan dari ahli media melalui beberapa kali konsultasi serta revisi didapatkan hasil penilaian akhir pada tanggal 9 Novembar 2012 sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Angket Ahli Media Tahap Akhir

No.	Jenis Aspek	Jumlah Penilaian	Skor (%)	Kategori
1.	Tampilan	36	81,818 %	
2.	Aspek Struktur Modul	44	84,615 %	
Rata-rata		40	83,216 %	Layak

Dari hasil angket ahli media diperoleh penilaian aspek tampilan dengan skor 36 dari 44 jumlah skor maksimal, kemudian dirubah ke dalam bentuk persentase sehingga diperoleh skor 81,818%. Sedangkan aspek struktur modul diperoleh hasil 44 dari 52 jumlah skor maksimal, sehinga jika dipersentasekan menjadi 84.615%. Jumlah rata-rata dari aspek tampilan maupun aspek struktur modul adalah 83,216%, dengan kategori sangat layak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran tersebut sudah layak digunakan menurut ahli media sesuai dengan data yang telah tersaji di atas. Hal ini didukung pula dengan kritik, saran, dan masukan dari ahli media, yang menyebutkan :

- 1) Materi dan susunan penulisan serta tata letak gambar pendukung cukup menarik.
- 2) Penempatan indikator keberhasilan sudah sesuai.
- 3) Secara keseluruhan desain modul pembelajaran menarik.

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil analis data adalah revisi pada modul pembelajaran motif ragam hias ini tidak hanya berdasarkan masukan ahli media yang bersangkutan saja, tentunya juga disesuaikan konsep dan diskusi dengan ahli media. Sehingga diperoleh kesepakatan dan persetujuan dari ahli media selaku pihak yang berkompeten dalam menilai modul pembelajaran tersebut. Pada penilaian

akhir ini modul pembelajaran motif ragam hias dikatakan layak oleh ahli media dan sudah siap diuji cobakan tanpa adanya revisi.

b. Ahli Materi

Ahli materi khususnya materi motif ragam hias yang memberikan penilaian terhadap modul pembelajaran untuk SD kelas V adalah dosen Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Yogyakarta. Penilaian mengenai modul pembelajaran motif ragam hias oleh ahli materi berlangsung pada 9 November 2012. Ahli materi memberikan beberapa catatan tentang modul pembelajaran motif ragam hias. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hasil angket validasi ahli materi yang dianalisis sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Anagket Ahli Materi

No.	Jenis Aspek	Jumlah Penilaian	Skor (%)	Kategori
1.	Pembelajaran	42	87,5 %	
2.	Materi/isi	41	85,416 %	
Rata-rata		41,5	86,416 %	Layak

Hasil angket ahli media diperoleh penilaian aspek pembelajaran dengan skor 42 dari 48 jumlah skor maksimal, kemudian dirubah ke dalam bentuk persen dari penghitungan dengan rumus distribusi persentase sehingga diperoleh skor 87,5%. Sedangkan aspek materi/isi memperoleh skor 41 dari 48 jumlah skor maksimal, maka jika dipersentasekan akan memperoleh skor 85,416%. Nilai rata-rata dari aspek pembelajaran dan materi/isi adalah 86,416%, denagn kategori sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul pebelajaran tersebut layak digunakan menurut ahli

materi sesuai data yang telah tersaji di atas. Hal ini didukung pula dengan komentar, kritik dan saran dari ahli materi yang menyebutkan :

- 1) Modul pembelajaran ini sudah layak sebagai bahan ajar meskipun ada beberapa kekurangan yaitu beberapa kesalahan dalam penulisan.
- 2) Modul pembelajaran ini layak untuk diuji cobakan namun perlu diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan masukan yang diberikan oleh ahli materi.
- 3) Secara garis besar materi sudah lebih spesifik dan terperinci sesuai dengan *audience* (pangguna/peserta didik kelas V SD).
- 4) Keterkaitan hubungan antar bagian sudah baik.
- 5) Ada beberapa huruf dan kata yang kurang tepat, tata tulis sesuaikan EYD (huruf kapital).
- 6) Pada evaluasi, butir soal kurang efektif. Karena ada butir soal yang dengan materi yang sama sedangkan penempatan nomor berdekatan sehingga memudahkan peserta didik untuk menjawab.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data di atas adalah bahwa modul pembelajaran motif ragam hias ini sudah layak digunakan sebagai bahan ajar. Namun revisi masih tetap dilakukan guna memperoleh modul pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan komentar, saran, dan masukan dari ahli materi. Berdasarkan komentar, saran, masukan dan pendapat dari ahli materi, hal-hal yang perlu direvisi yaitu pada aspek materi, tentang tata tulis yang perlu disesuaikan dengan EYD. Penulisan pada kata “suku dayak” menurut EYD yaitu “suku Dayak” dengan huruf “D” kapital. Kemudian pada bagian latihan soal, butir soal kurang

efektif dalam penempatan yaitu pada butir soal nomor 5 dan 6, karena keduanya menanyakan tentang motif swastika. Maka harus dipisahkan atau tidak berdekatan.

c. Revisi Produk Tahap I (Berdasarkan Hasil Analisis Data Ahli Materi dan Ahli Media)

Modul pembelajaran ini telah direvisi secara bertahap berdasarkan masukan, saran, kritik, komentar dan penilaian yang diperoleh melalui validasi para ahli. Revisi yang berdasarkan masukan pendapat, saran, kritik, dan komentar dari ahli materi maupun ahli media dilaksanakan pada bulan Oktober 2012. Kemudian modul pembelajaran hasil revisi ditujukan kembali kepada ahli materi dan media untuk diperiksa kembali, guna memperoleh keterangan layak tidaknya modul pembelajaran tersebut. Pada bulan November 2012 modul pembelajaran motif ragam hias tidak ada yang perlu direvisi dan siap untuk diuji coba lebih lanjut sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dibuat. Berikut ini akan disajikan tahapan hasil uji coba modul pembelajaran motif ragam hias untuk kelas V SD Negeri Tambi I.

4. Uji Coba Perorangan

a. Kondisi Subyek Uji Coba

Uji coba perorangan dilakukan kepada tiga orang peserta didik kelas V SD Negeri Tambi I yang dipilih secara acak, dilaksanakan pada 13 November 2012 dengan kondisi sebagai berikut :

- 1) Sesi I : Penjelasan pembelajaran, dalam hal ini dijelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian yaitu meminta peserta didik untuk menggunakan modul pembelajaran motif ragam hias sebagai bahan ajar. Peserta didik tampak santai

dan serius ketika diberikan penjelasan awal mengenai pembelajaran yang akan dipelajari melalui modul pembelajaran motif ragam hias.

- 2) Sesi II : Perkenalan produk dan penggunaan modul pembelajaran motif ragam hias, peserta didik nampak konsentrasi, senang ketika melihat dan menggunakan modul pembelajaran tersebut dengan posisi duduk rileks. Seorang peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas, pendidik pun memberikan arahan dan cara mengerjakan tugas-tugas yang ada pada modul pembelajaran motif ragam hias tersebut.
- 3) Sesi III : Pengisian angket, peserta didik memperhatikan penjelasan mengenai tata cara pengisian angket. Peserta didik mengisi dengan teliti dan konsentrasi dengan bantuan atau bimbingan dari pendidik dalam memperjelas setiap pernyataan pada angket tersebut.

b. Hasil Angket Uji Coba Perorangan

Hasil angket uji coba perorangan dapat dilihat pada tabel 9, aspek pembelajaran memperoleh penilaian 124 dari 144 skor maksimal dengan bentuk persentase 86,111%, sedangkan aspek materi/isi mendapat nilai 130 dari 144 skor maksimal, jika dirubah ke dalam bentuk persentase maka diperoleh skor 90,277%. Sementara skor 116 didapatkan dari aspek tampilan dari 132 jumlah skor maksimal dengan bentuk persennya yaitu 87,878%. Dan aspek struktur modul mendapatkan skor 122 dari 156 skor maksimal yang kemudian dihitung dengan rumus distribusi persentase, hasilnya adalah 78,205%. Sesuai dengan data di atas maka dapat ditarik kesimpulan dengan cara menghitung jumlah rata-rata dari aspek pembelajaran, materi/isi, tampilan, dan struktur modul sehingga dihasilkan skor 85,617% yang

termasuk ke dalam kategori layak. Dengan demikian modul tersebut sudah baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar. Walaupun dari hasil analisis sudah dikatakan baik namun dari pengamatan peneliti terdapat beberapa bagian yang perlu direvisi, yaitu dengan menambahkan petunjuk mengerjakan tugas dan penguatan kalimat pada intruksi belajar. Karena dari hasil pengamatan peneliti, peserta didik sedikit kebingungan dan ragu-ragu saat menemukan perintah untuk mengerjakan tugas.

Hasil uji coba perorangan pada modul pembelajaran motif ragam hias akan disajikan sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Angket Uji Coba Perorangan

No.	Jenis Aspek	Jumlah Penilaian	Skor (%)	Kategori
1.	Pembelajaran	124	86,111 %	
2.	Materi/isi	130	90,277 %	
3.	Tampilan	116	87,878 %	
4.	Aspek Struktur Modul	122	78,205 %	
Rata-rata		123	85,617 %	Layak

c. Revisi Tahap II (Berdasarkan Hasil Analisis Data Uji Coba Perorangan pada Modul Pembelajaran)

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran motif ragam hias dikatakan sangat layak namun peneliti merasa perlu adanya sedikit revisi, karena dari hasil pengamatan peneliti menemukan sedikit kendala. Peserta didik sedikit ragu-ragu ketika ada perintah untuk mengerjakan tugas, bahkan mereka perlu bertanya saat akan mengerjakan tugas tersebut karena bingung. Adapun bagian yang direvisi meliputi :

- 1) Pada uraian materi halaman 4 menambah penguatan kalimat intruksi agar mempertegas peserta didik untuk mengerjakan tugas.
- 2) Bagian latihan soal atau penugasan pada halaman 11 dan 17, menambahkan kalimat perintah dan petunjuk mengerjakan tugas.

Setelah melalui revisi dan konsultasi dengan dosen pembimbing, uji coba kemudian langsung dilanjutkan kepada uji coba kelompok kecil.

5. Uji Coba Kelompok Kecil

a. Kondisi Subyek Uji Coba

Uji coba kelompok kecil dilakukan kepada delapan peserta didik kelas V SD Negeri Tambi I yang dipilih secara acak, dilaksanakan pada tanggal 29 November 2012 dengan kondisi sebagai berikut :

- 1) Sesi I : Penjelasan pembelajaran, dalam hal ini dijelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian yaitu meminta peserta didik untuk menggunakan modul pembelajaran motif ragam hias sebagai bahan ajar.
- 2) Sesi II : Perkenalan produk dalam bentuk fisik dan penggunaan modul pembelajaran motif ragam hias, peserta didik menyiapkan peralatan tulis dan mereka nampak antusias serta gembira ketika mempelajari modul pembelajaran motif ragam hias tersebut dengan posisi duduk bahkan sesekali mereka saling berinteraksi dengan teman disekitarnya namun tetap mengerjakan tugas-tugas dengan kemampuan mereka sendiri tanpa mencontek.
- 3) Sesi III : Pengisian angket, peserta didik memperhatikan penjelasan mengenai tata cara pengisian angket, peserta didik mengisi secara teliti dan konsentrasi

sambil memperhatikan penjelasan dari pendidik saat mengerjakan pernyataan pada angket tersebut.

b. Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil angket uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel 10, aspek pembelajaran memperoleh penilaian 306 dari 382 skor maksimal dengan bentuk persentase 80,104 %, sedangkan aspek materi/isi mendapat nilai 308 dari 382 skor maksimal, jika dirubah ke dalam bentuk persentase maka diperoleh skor 80,628%. Sementara skor 300 didapatkan dari aspek tampilan dari 352 jumlah skor maksimal dengan bentuk persennya yaitu 85,227%. Dan aspek struktur modul mendapatkan skor 328 dari 416 skor maksimal yang kemudian dihitung dengan rumus distribusi persentase, hasilnya adalah 78,846%. Sesuai dengan data di atas maka dapat ditarik kesimpulan dengan cara menghitung jumlah rata-rata dari aspek pembelajaran, materi/isi, tampilan, dan struktur modul sehingga dihasilkan skor 81,201% yang termasuk ke dalam kategory layak. Dengan demikian modul tersebut sudah baik dan layak digunakan sebagai bahan ajar.

Tabel 71. Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Jenis Aspek	Jumlah Penilaian	Skor (%)	Kategori
1.	Pembelajaran	306	80,104 %	
2.	Materi/isi	308	80,628 %	
3.	Tampilan	300	85,227 %	
4.	Aspek Struktur Modul	328	78,846 %	
Rata-rata		310,5	81,201 %	Layak

c. Revisi Produk Tahap III (Berdasarkan Hasil Analisis Data Uji Coba Kelompok Kecil pada Modul Pembelajaran)

Berdasarkan hasil analisis data di atas maupun dari pengamatan lapangan langsung oleh peneliti tidak ada kendala yang berarti, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada komponen yang perlu direvisi, oleh karena itu revisi terhadap modul pembelajaran motif ragam hias ini tidak dilakukan. Uji coba kemudian langsung dilanjutkan kepada uji coba kelompok besar.

6. Uji Coba Kelompok Besar

a. Kondisi Subyek Uji Coba

Uji coba kelompok besar dilakukan dengan melibatkan 27 peserta didik kelas V. Jumlah keseluruhan kelas V yaitu 30 anak, namun karena tiga peserta didik berhalangan hadir pada saat uji coba kelompok besar ini, maka hanya 27 anak saja yang mengikuti uji coba tersebut. Dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2012 dengan kondisi sebagai berikut :

- 1) Sesi I : Penjelasan pembelajaran, dalam hal ini dijelaskan mengenai maksud dan tujuan penelitian yaitu meminta peserta didik untuk mempelajari modul pembelajaran motif ragam hias sebagai bahan ajar.
- 2) Sesi II : Perkenalan produk secara fisik modul pembelajaran motif ragam hias, peserta didik nampak antusias, semangat dan gembira ketika mempelajari modul pembelajaran motif ragam hias tersebut dengan posisi duduk rileks.
- 3) Sesi III : Pengisian angket, peserta didik memperhatikan penjelasan mengenai tata cara pengisian angket, peserta didik mengisi secara teliti dan konsentrasi

dengan memperhatikan arahan dari pendidik dalam menjelaskan setiap pernyataan yang ada pada angket tersebut.

b. Hasil Angket Uji Coba Kelompok Besar

Hasil angket uji coba kelompok kecil dapat dilihat pada tabel 11, aspek pembelajaran memperoleh penilaian 1126 dari 1296 skor maksimal dengan bentuk persentasenya yaitu 85,882%, sedangkan aspek materi/isi mendapat nilai 1127 dari 1296 skor maksimal, jika dirubah ke dalam bentuk persentase maka diperoleh skor 86,959%. Sementara skor 1026 didapatkan dari aspek tampilan dari 1188 jumlah skor maksimal dengan bentuk persennya yaitu 86,363%. Dan aspek struktur modul mendapatkan skor 1191 dari 1404 skor maksimal yang kemudian dihitung dengan rumus distribusi persentase, hasilnya adalah 84,829%. Nilai rata-rata dari aspek pembelajaran, materi/isi, tampilan, dan struktur modul adalah 86,258% dengan katategori sangat layak. Kesimpulannya adalah tidak perlu adanya revisi pada modul pembelajaran motif ragam hias tersebut, dikarenakan hasil analisis data di atas telah masuk dalam kategori layak serta dari pengamatan langsung oleh peneliti tidak ada kendala yang berarti.

Tabel 82. Hasil Angket Uji Coba Kelompok Besar

No.	Jenis Aspek	Jumlah Penilaian	Skor (%)	Kategori
1.	Pembelajaran	1126	86,882 %	
2.	Materi/isi	1127	86,959 %	
3.	Tampilan	1026	86,363 %	
4.	Aspek Struktur Modul	1191	84,829 %	
Rata-rata		1117,5	86,258 %	Layak

B. Pembahasan

Penelitian pengembangan ini dibutuhkan analisis kebutuhan (*need assessment*) untuk memperoleh sumber data, tahap pertama melakukan wawancara dengan guru kelas V Ibu Amini, S.Pd. yaitu adanya kendala saat menyampaikan materi karena kurangnya sumber belajar atau bahan ajar. Tahap kedua adalah studi literatur: kurikulum termasuk silabus, RPP, dan buku-buku sumber pendidikan. Tahap ketiga adalah analisis pemilihan materi, materi yang dipilih dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu motif ragam hias. Dari hasil analisis kebutuhan diperoleh kesimpulan bahwa pengembangan bahan ajar seperti modul pembelajaran sangat dibutuhkan di kelas V SD Negeri Tambi I.

Pengembangan modul pembelajaran melalui tahap perancangan dan penyusunan hingga menghasilkan produk, modul yang dikembangkan terdiri dari dua bagian yaitu pedoman penggunaan modul untuk guru dan modul pembelajaran untuk peserta didik. Pedoman penggunaan modul untuk guru secara fisik berukuran 21 x 27 cm dengan tebal 70 gram dan berjumlah 5 halaman termasuk sampul. Desain sampul dibuat sama dengan modul pembelajaran untuk peserta didik, dicetak menggunakan kertas HVS 70 gram sama halnya dengan bagian isi menggunakan kertas HVS 70 gram cetak warna (*print color*) dengan format kertas *potrait*. Jenis huruf *Arial 11 pt* dengan interlini 1,5 spasi, ukuran *margin* : sisi atas 3, kiri 4, bawah 4, dan kanan 2. Secara substansi berisi SKKD, maksud dan tujuan serta petunjuk penilaian. Hasil pengembangan pedoman penggunaan modul untuk guru dapat dilihat pada Lampiran.

Modul pembelajaran untuk peserta didik secara fisik berukuran 21 x 27 cm dengan tebal 70 gram dan berjumlah 24 halaman termasuk sampul. Sampul memuat gambar (motif mega mendung) dicetak menggunakan kertas HVS 70 gram begitu pula isi modul dicetak menggunakan kertas HVS 70 gram cetak warna (*print color*) dengan format kertas mendatar (*landscape*). Jenis dan ukuran huruf yang digunakan untuk isi modul adalah *Arial 12 pt* dengan interlini 1,5 spasi. Ukuran *Margins* yaitu sisi atas 2, kiri 4, bawah 4,5, dan kanan 2,5. Sementara itu isi yang terdapat dalam modul terdiri dari tujuan keberhasilan pembelajaran, uraian materi, petunjuk belajar, tugas dan latihan, langkah kerja, penilaian, serta umpan balik.

Secara substansi, materi yang dibahas adalah motif dasar ragam hias geometris, yaitu mengenal motif geometris dan cara menyusun motif dasar ragam hias geometris berdasarkan bentuk dan irama dalam pembuatannya. Contohnya menyusun lingkaran-lingkaran secara beraturan hingga membentuk sebuah motif geometris, yaitu motif kawung, selain itu juga dikenalkan kepada peserta didik tentang motif swastika dan cara membuat motif-motif yang menarik dengan menyusun bentuk geometris seperti persegi empat, segitiga, dan elips menjadi sebuah motif yang indah serta penerapan motif ragam hias geometris pada barang/benda yang mungkin dapat di jumpai peserta didik pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga belajar mengapresiasi keunikan motif ragam hias geometris yang ada pada kain poleng dan kesenian wayang kulit. Semua materi tersebut dikemas ke dalam dua kegiatan belajar, kegiatan belajar 1 berjudul mengenal dan menyusun motif dasar ragam hias geometris dan kegiatan belajar 2 berjudul menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif ragam hias geometris. Seluruh uraian materi yang disajikan

dilengkapi dengan contoh dan gambar yang menarik. Hasil pengembangan modul pembelajaran dapat dilihat pada Lampiran.

Modul pembelajaran tersebut telah lalui prosedur penelitian dan pengembangan yang terdiri atas validasi ahli materi dan ahli media serta uji coba lapangan. Hasil validasi ahli materi diperoleh skor 86,416%, skor 83,216% untuk hasil validasi ahli media, sedangkan uji coba lapangan terdiri dari tahap uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Uji coba perorangan diperoleh hasil dengan skor 85,617%, uji coba kelompok kecil 81,201%, dan uji coba kelompok besar dengan skor 86,258%.

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi syarat kelayakan dalam kategori layak. Baik dari uji validasi para ahli dan uji lapangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran seni budaya di kelas V SD Negeri Tambi I.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menilai kualitas atau kelayakan modul pembelajaran motif ragam hias menurut persepsi peserta didik kelas V SD, dan tidak bertujuan melihat efektivitas penggunaan modul pembelajaran tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa modul lengkap (*self contained*) tentang motif ragam hias untuk kelas V SD secara keseluruhan dikatakan layak yaitu memenuhi karakteristik modul, kelengkapan komponen modul, unsur-unsur grafis, dan elemen mutu modul. Modul yang dikembangkan terdiri dari dua bagian yaitu pedoman penggunaan modul untuk guru dan modul pembelajaran untuk peserta didik. Pedoman penggunaan modul untuk guru secara fisik berukuran 21 x 27 cm dengan tebal 70 gram dan berjumlah 5 halaman termasuk sampul. Secara substansi berisi SKKD, maksud dan tujuan serta petunjuk penilaian.

Modul pembelajaran untuk peserta didik berukuran 21 x 27 cm dengan tebal 70 gram dan berjumlah 24 halaman termasuk sampul. Sementara isi dalam modul terdiri dari dari tujuan keberhasilan pembelajaran, uraian materi, petunjuk belajar, tugas dan latihan, langkah kerja, penilaian, dan umpan balik. Secara substansi, materi yang dibahas adalah motif dasar ragam hias geometris, yaitu mengenal motif geometris dan cara menyusun motif dasar ragam hias geometris berdasarkan bentuk dan irama dalam pembuatannya. Contohnya menyusun lingkaran-lingkaran yang beraturan hingga membentuk sebuah motif geometris, yaitu motif kawung, selain itu juga dikenalkan kepada peserta didik tentang motif swastika dan cara membuat motif-motif yang menarik dengan menyusun bentuk/bidang seperti persegi empat, segitiga

dan elips menjadi sebuah motif yang menarik serta penerapan motif ragam hias geometris pada barang/benda yang mungkin dapat di jumpai peserta didik pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga belajar mengapresiasi keunikan motif ragam hias geometris yang ada pada kain poleng dan kesenian wayang kulit. Semua materi tersebut dikemas ke dalam dua kegiatan belajar, kegiatan belajar 1 berjudul mengenal dan menyusun motif dasar ragam hias geometris dan kegiatan belajar 2 berjudul menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif ragam hias geometris. Seluruh uraian materi yang disajikan dilengkapi dengan contoh dan gambar yang menarik.

Modul pembelajaran tersebut telah lalui prosedur penelitian dan pengembangan yang terdiri atas validasi ahli materi dan ahli media serta uji coba lapangan. Hasil validasi ahli materi diperoleh skor 86,416%, skor 83,216% untuk hasil validasi ahli media, dan serangkaian uji coba, uji coba perorangan diperoleh hasil dengan skor 85,617%, uji coba kelompok kecil 81,201%, dan uji coba kelompok besar dengan skor 86,258%.

Berdasarkan hasil data di atas menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi syarat kelayakan dalam kategori layak. Baik dari uji validasi para ahli dan uji lapangan, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan untuk pembelajaran seni budaya di kelas V SD Negeri Tambi I.

B. Saran

1. Pembuatan modul pembelajaran motif ragam hias ini masih dalam tahap pengembangan sehingga masih belum sempurna, baik dari desain, struktur, dan

kesempurnaan materinya. Hendaknya petunjuk kerja dan latihan yang diberikan ditambahkan agar penggunaan dan pemahaman terhadap materi menjadi lebih baik lagi.

2. Produk modul pembelajaran ini sebatas uji coba kelayakan, oleh karena itu dapat dilakukan uji coba lagi melalui penelitian eksperimen untuk mengukur efektifitasnya.
3. Modul pembelajaran yang dikembangkan sebatas pada Kompetensi Dasar, mengidentifikasi mengenai motif dasar ragam hias geometris. Oleh karena itu masih terbuka untuk dikembangkan pada Kompetensi Dasar lain khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya SD kelas V.
4. Modul pembelajaran yang dikembangkan diharapkan untuk tahap pembelajaran berikutnya yaitu pembelajaran mengenai motif ragam hias nongeometris.

DAFTAR PUSTAKA

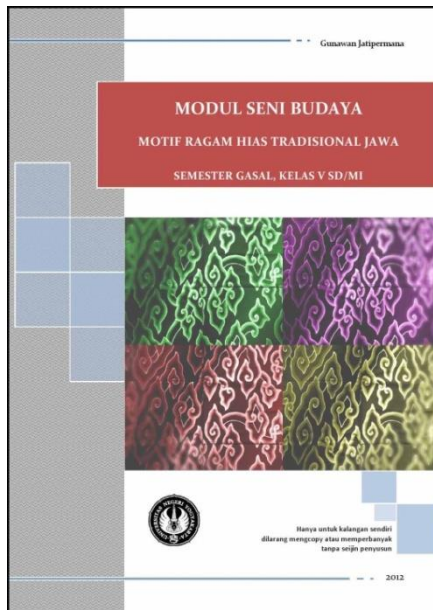
- Ahmadi, Abu dan Widodo S. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Budiningsih, Asri. 2005. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Dikmenjur). 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Ditjen PMPTK). 2008. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bineka Cipta
- Fakultas Bahasa dan Seni. 2011. *Panduan Tugas Akhir*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengejar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pamadhi, Hajar. 2011. *Model Konsep Pendidikan Seni*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Pujirianto. 2005. *Desain Grafis Komputer, Teori Grafis Komputer*. Yogyakarta: Andi Offset

- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sadiman, Arief S. 1990. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali
- S. Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Belajar Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soepratno. 1997. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa jilid 2*. Semarang: EFFHAR.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Susanto, Mikke. 2004. *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta: Galang Press.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Krisma Putra Utama.
- Uno, Hamzah. B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widagdho, Djoko, dkk. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

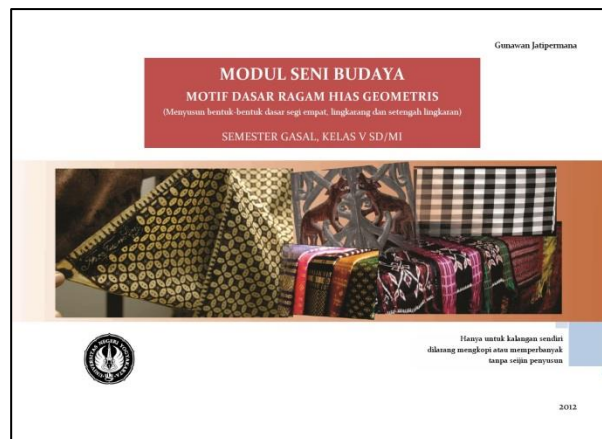
LAMPIRAN 1

Desain Modul Sebelum Dan Sesudah Revisi
Pedoman Penggunaan Modul Untuk Guru
Modul Pembelajaran Motif Dasar Ragam Hias

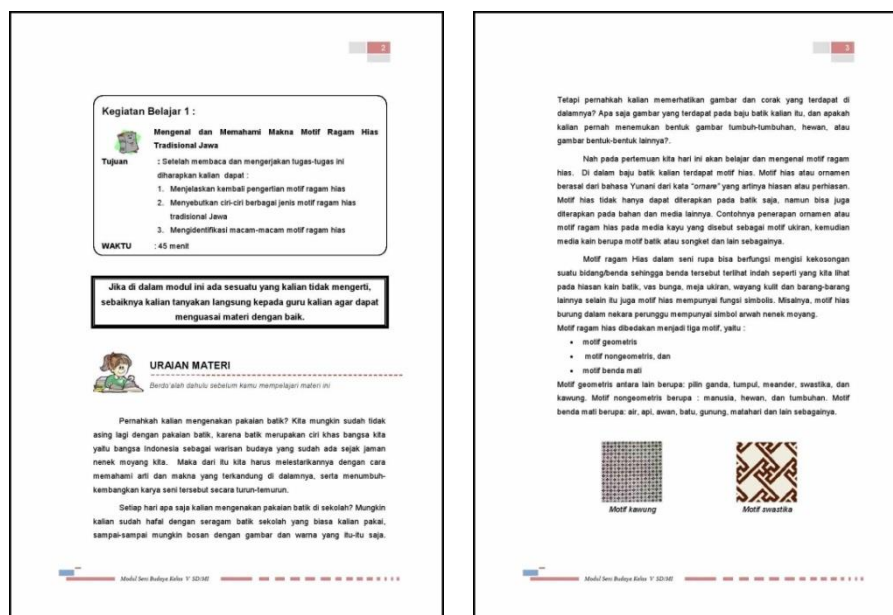
Sebelum revisi



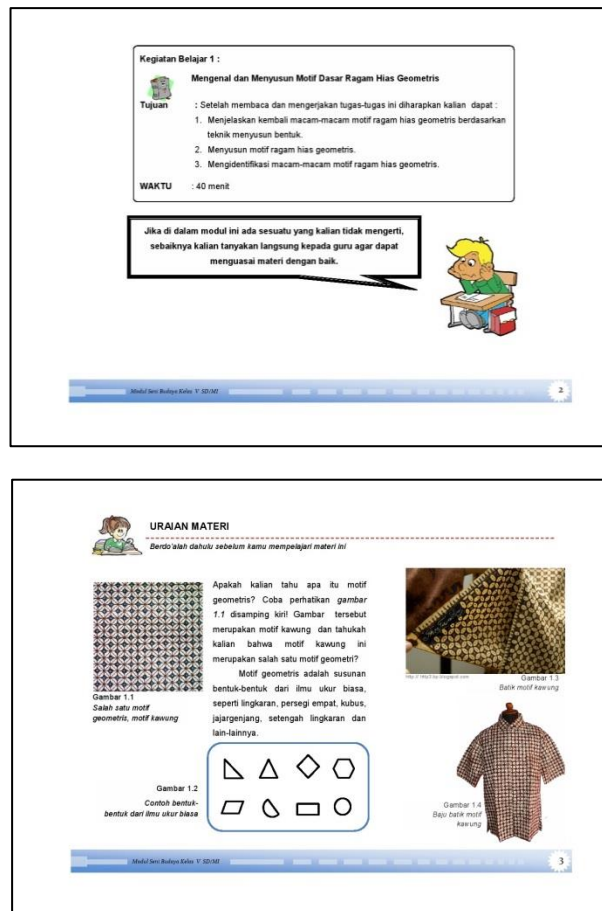
Sesudah revisi



Gambar 4. Desain Cover Sebelum Dan Sesudah Revisi



Gambar 5. Beberapa Contoh Desain dan Materi Pada Modul Sebelum Revisi



Gambar 6. Beberapa Contoh Desain dan Materi Pada Modul Sesudah Revisi

PEDOMAN PENGGUNAAN MODUL SENI BUDAYA UNTUK GURU

Semester Gasal, Kelas V SD/MI



Panduan modul Seni Budaya,
motif dasar ragam hias
geometris.
Semester gasal, kelas V SD/MI

KATA PENGANTAR

Dengan diberlakukannya standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, maka penulis menyusun modul yang sesuai dengan tuntutan tersebut. Penulis bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas petunjuk-Nya, penulis berhasil menyusun *modul pembelajaran Seni Budaya kelas V SD/MI*. Dalam modul ini akan dipelajari hal-hal sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengertian dan makna motif hias geometris.
2. Mengidentifikasi jenis motif ragam hias geometris.
3. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif ragam hias geometris.

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan peserta didik memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungannya. Begitu juga kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial akan didapatkan. Selain itu, diharapkan peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam penyusunan modul ini tentu masih ada banyak kekurangannya, sebagaimana tiada gading yang tak retak, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat ditunggu. Terimakasih.

November, 2012

Penulis

A. Latar Belakang



Standar isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjadi suatu tuntutan bagi pendidik pada penyusunan modul. Apalagi dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian dan keaktifan peserta didik dalam belajar, maka modul merupakan salah satu bahan ajar yang tepat digunakan.

Kemudian, suatu modul diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang konsep-konsep pengembangan diri. Menyangkut sikap jujur, percaya diri, disiplin, rasa tanggung jawab, mandiri, kerja keras, dan rasa ingin tahu merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang secara tidak langsung termuat di dalam sistem pembelajaran modul. Dengan demikian, maka melalui pembelajaran modul ini diharapkan mampu memupuk pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga menjadi manusia yang mampu bersaing melalui karakter yang baik.

B. Deskripsi Singkat



Modul ini akan memberikan pengetahuan tentang :

1. Mendeskripsikan motif dasar ragam hias geometris.
2. Mengidentifikasi berbagai macam motif ragam hias geometris.
3. Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif ragam hias geometris pada karya seni rupa.

C. Standar Kompetensi : Mengapresiasi Karya Seni Rupa



No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Mendeskripsikan motif dasar ragam hias geometris	<ul style="list-style-type: none">• Mendeskripsikan berbagai jenis motif ragam hias.• Menyebutkan ciri-ciri berbagai jenis motif ragam hias.
2.	Mengidentifikasi jenis motif ragam hias geometris	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi berbagai motif ragam hias geometris.• Mengklasifikasi motif ragam hias geometris.

3.	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif ragam geometris	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi keunikan motif ragam hias geometris pada karya seni rupa. • Mengapresiasi keistimewaan motif ragam hias geometris pada karya seni rupa.
----	--	---

D. Deskripsi Kegiatan



No	Judul Penggalan	Waktu	Kegiatan
1.	Mengetahui dan memahami motif dasar ragam hias geometris	20 mnt	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak penjelasan motif hias geometris. • Mengidentifikasi ciri-ciri berbagai jenis motif ragam hias geometris. • Menyebutkan ciri-ciri berbagai jenis motif ragam hias geometris.
		20 mnt	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati berbagai motif ragam hias geometris. • Mengidentifikasi motif ragam hias geometris . • Mengerjakan tugas.
2.	Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif ragam hias geometris	30 mnt	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi keunikan motif ragam hias geometris. • Mengapresiasi keistimewaan motif hias geometris pada karya seni rupa. • Mengerjakan tugas.

E. Maksud dan Tujuan Evaluasi



Sebagai upaya mengetahui proses perkembangan pembelajaran sebagaimana yang dimaksudkan dalam modul ini, kegiatan evaluasi perlu dilakukan secara terstruktur. Setelah peserta didik mempelajari keseluruhan materi dari modul, maka dipastikan untuk mengujikan kemampuan peserta didik dengan beberapa instrumen soal yang sudah disediakan. Adapun maksud dan tujuan kegiatan evaluasi, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk memberikan panduan kepada guru agar memiliki standar isi yang seragam.
2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan dan pemahaman guru terhadap materi garis besar yang dikembangkan modul ini.
3. Untuk mengetahui tingkat kesulitan materi modul, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan langkah penyesuaian di masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan masukan sebagai dasar perbaikan isi modul, strategi penyampaian, dan pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan evaluasi diberikan dalam bentuk evaluasi pengujian tertulis melalui instrumen pilihan ganda, di mana pertanyaan pilihan ganda berjumlah 10 item. Dalam pertanyaan pilihan ganda, satu jawaban benar bernilai (skor) 1, sehingga total skor adalah 10. Kemudian, skor tersebut diolah dalam bentuk nilai 10 sampai 100. Tingkat keberhasilan, pemahaman, serta daya serap peserta didik terhadap modul ini ditentukan dari perolehan skor total dari jawaban yang benar dengan criteria pembobotan sesuai dengan KKM. Dengan nilai KKM 7,6.

Sebagai contoh, seorang peserta didik berhasil menjawab soal dengan benar sebanyak 7 soal. Kemudian dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah benar}}{10} \times 100\%$$

Sehingga peserta didik tersebut mendapat nilai 70. Sesuai dengan nilai minimal 7,6 maka belum dikatakan berhasil. Untuk mencapai nilai KKM, peserta didik diharuskan mengulangi dan mempelajari modul dan mengerjakan soal-soal yang belum dimengerti sampai mendapatkan nilai yang sesuai.

MODUL SENI BUDAYA

MOTIF DASAR RAGAM HIAS GEOMETRIS

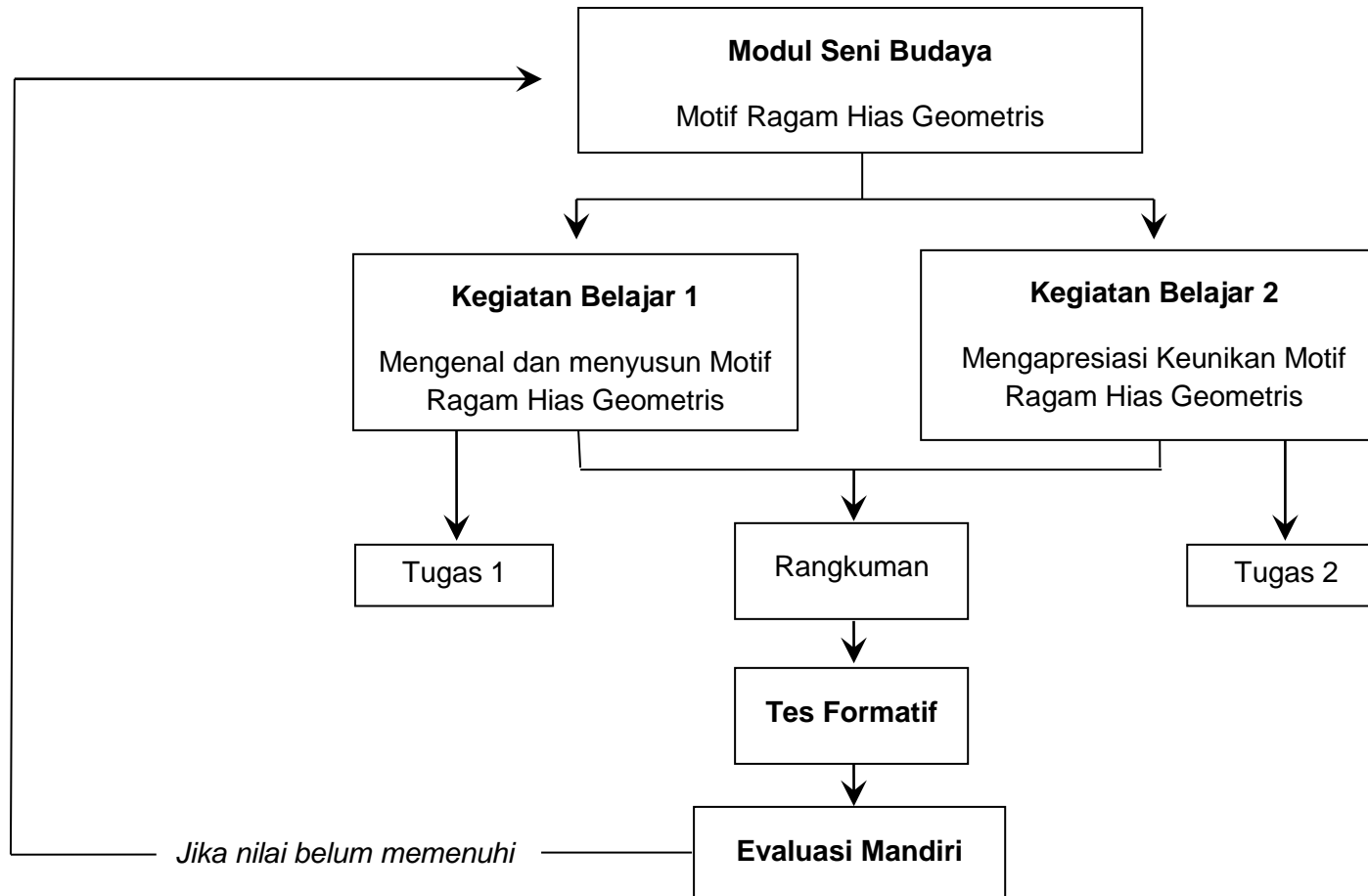
(Menyusun bentuk-bentuk dasar segi empat, lingkaran dan setengah lingkaran)

SEMESTER GASAL, KELAS V SD/MI



Hanya untuk kalangan sendiri
dilarang mengkopi atau memperbanyak
tanpa seijin penyusun

ALUR BELAJAR PADA MODUL INI



Kegiatan Belajar 1 :



Tujuan

Mengenal dan Menyusun Motif Dasar Ragam Hias Geometris

- : Setelah membaca dan mengerjakan tugas-tugas ini diharapkan kalian dapat :
1. Menjelaskan kembali macam-macam motif ragam hias geometris berdasarkan teknik menyusun bentuk.
 2. Menyusun motif ragam hias geometris.
 3. Mengidentifikasi macam-macam motif ragam hias geometris.

WAKTU : 40 menit

Jika di dalam modul ini ada sesuatu yang kalian tidak mengerti,
sebaiknya kalian tanyakan langsung kepada guru agar dapat
menguasai materi dengan baik.





URAIAN MATERI

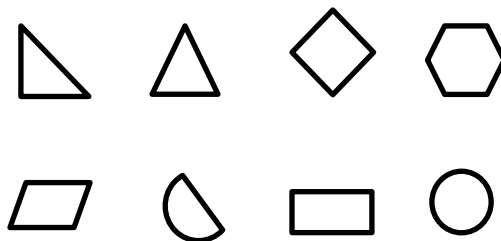
Berdo'alah dahulu sebelum kamu mempelajari materi ini



Gambar 1.1
Salah satu motif geometris, motif kawung

Apakah kalian tahu apa itu motif geometris? Coba perhatikan *gambar 1.1* disamping kiri! Gambar tersebut merupakan motif kawung dan tahukah kalian bahwa motif kawung ini merupakan salah satu motif geometri?

Motif geometris adalah susunan bentuk-bentuk dari ilmu ukur biasa, seperti lingkaran, persegi empat, kubus, jajargenjang, setengah lingkaran dan lain-lainnya.



Gambar 1.2
Contoh bentuk-bentuk dari ilmu ukur biasa



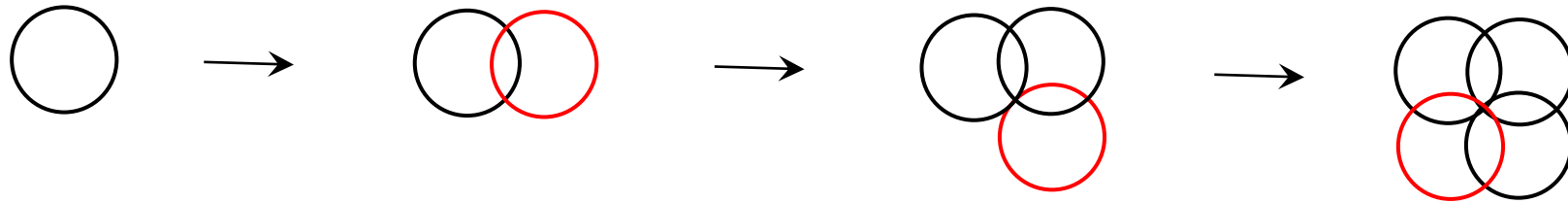
[http:// http3.bp.blogspot.com](http://http3.bp.blogspot.com)

Gambar 1.3
Batik motif kawung

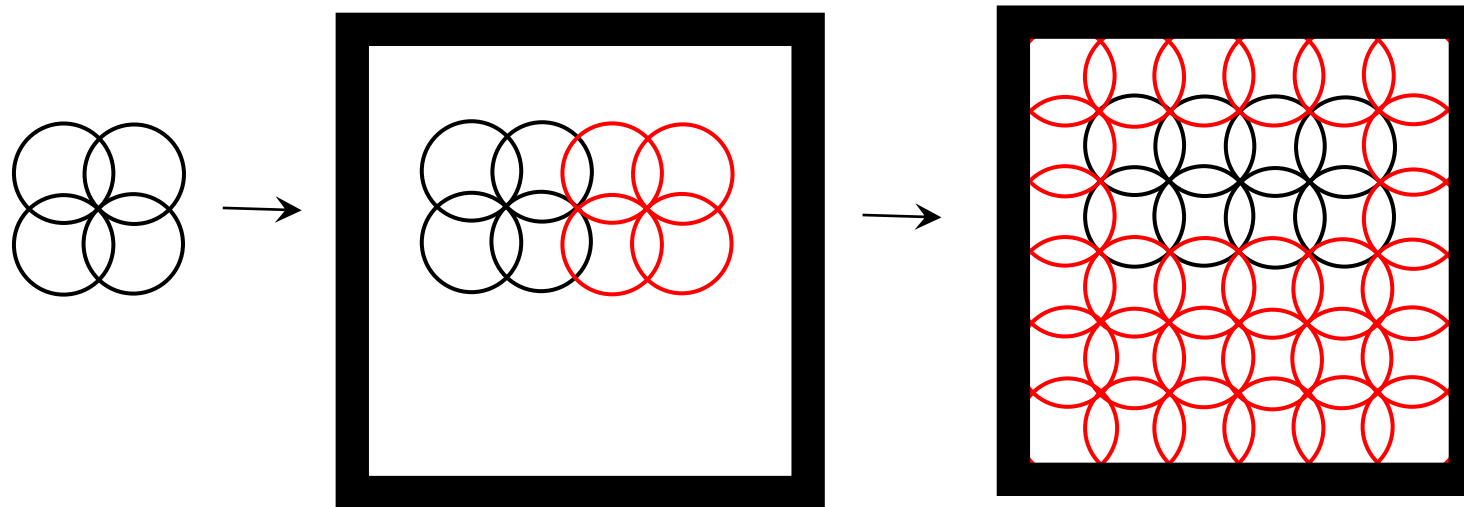


Gambar 1.4
Baju batik motif kawung

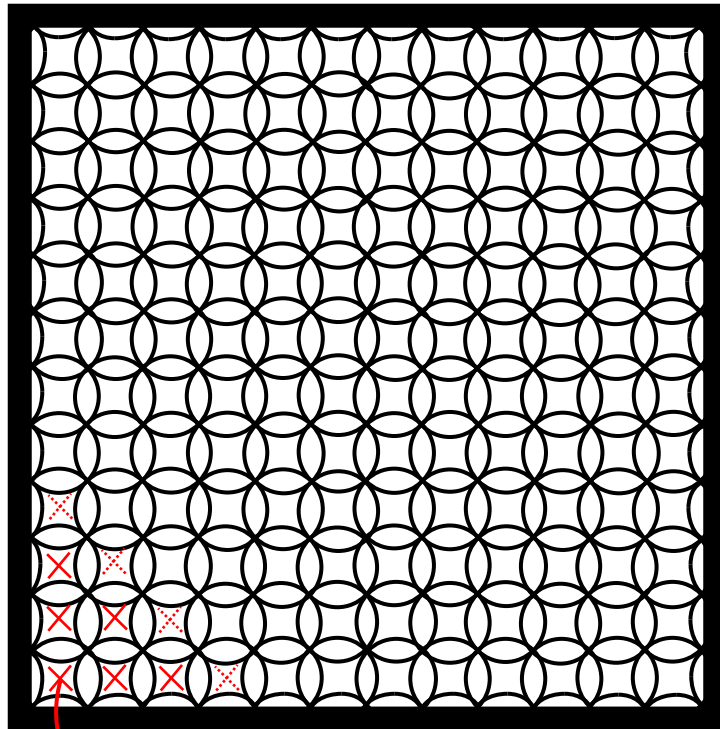
Nah, sekarang kita akan belajar membuat motif kawung. Motif kawung sangat sederhana namun unik dan indah, ingin tahu bagaimana membuatnya? Perhatikan gambar di bawah ini!



Motif kawung adalah susunan dari lingkaran-lingkaran beraturan, sehingga nampak menarik dengan bentuk yang menyerupai bunga ditengahnya.



Agar terlihat menarik maka kita beri warna supaya lebih indah. Perhatikan gambar di bawah ini!



Bagian yang diberi warna

Setelah diberi warna dan divariasikan akan terbentuk seperti *gambar 1.4* di bawah ini.

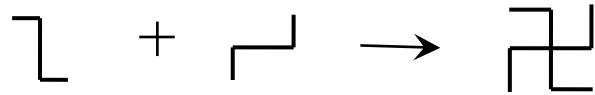


Sumber: <http://batiktiara.wordpress.com>

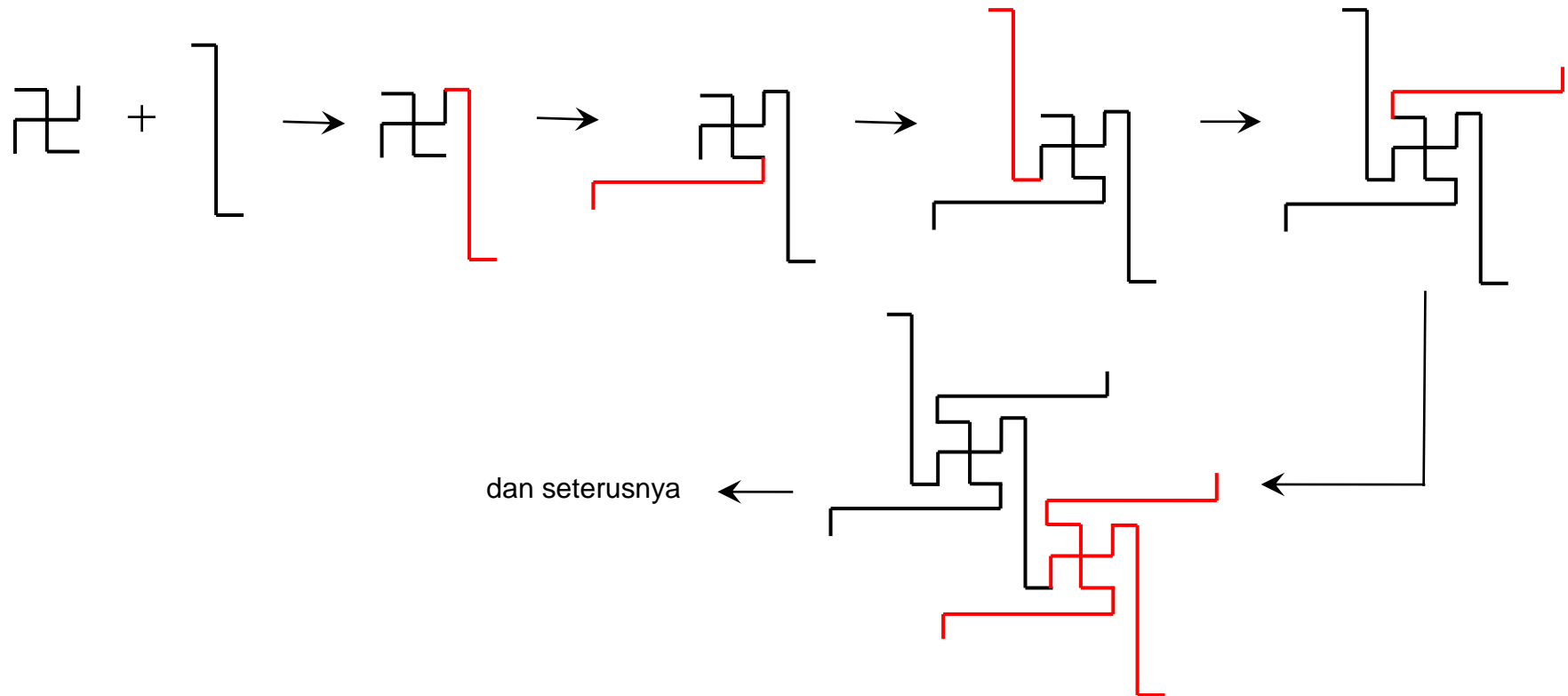
Gambar 1.5
Motif kawung

Kawung dalam bahasa Sunda berarti buah aren atau kolang-kaling. Motif kawung meniru buah aren atau kolang - kaling yang dibelah menjadi beberapa bagian seperti gambar di bawah ini.

Selain motif kawung ada juga motif-motif lain, salah satunya yaitu motif swastika. Motif swastika memiliki bentuk dasar menyerupai huruf “Z” berlawanan.



selanjutnya ditambahkan garis “Z” yang sedikit lebih panjang kemudian digabung-gabungkan, perhatikan gambar di bawah ini.





Dengan menggabungkan garis-garis huruf “Z” maka kita telah membentuk motif swastika. Biasanya digunakan untuk pinggiran baju atau sebagai penghias barang-barang lainnya. Seperti alas meja, sarung bantal, tas dan lain sebagainya.

Gambar 1.6
Motif Swastika

Sumber: <http://my-tamanlangit.blogspot.com>

Motif geometris dapat diterapkan diberbagai media atau barang seperti; kain batik, vas bunga, meja dan kursi, wayang kulit serta barang-barang lainnya.



Gambar 1.7
Ragam hias geometris pada kain tenun atau songket

Sumber: <http://melayuonline.com>



Gambar 1.8
Ragam hias geometris kain batik

Sumber: <http://www.knittingabout.net>



Gambar 1.9
*Ragam hias geometris
pada vas bunga*



Gambar 1.10
*Motif ragam hias geometris
pada meja dan kursi*

Sumber: <http://funitur.info>

Selain berfungsi sebagai penghias barang, motif ragam hias juga memiliki fungsi simbolis. Misalnya, motif hias harimau dalam tameng suku Dayak mempunyai simbol kekuatan dan keberanian.



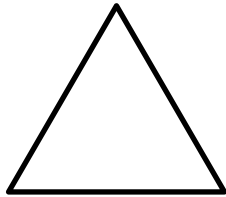
Sumber: <http://alex-siang.blogspot.com>

Gambar 1.11
*Tameng suku Dayak terdapat motif
harimau melambangkan kekuatan*



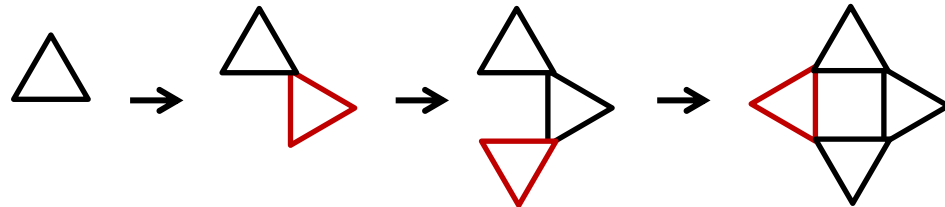
Kerjakanlah tugas di bawah ini pada kertas terpisah!

Nah, sekarang kita akan mencoba membuat motif yang menarik. Siapkan kertas selembar dan alat tulis!

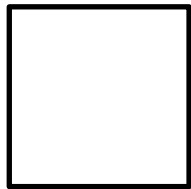


Buatlah bentuk segi tiga sebanyak 5 buah pada kertas selembar kalian dan susunlah 5 buah segitiga tersebut secara melingkar!

Contoh:

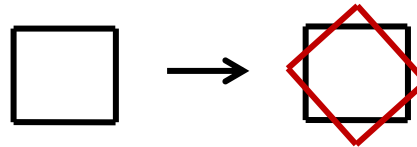


Contoh tersebut hanya 4 buah segitiga, coba kalian buat sebanyak 5 buah!

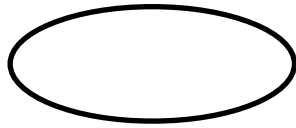


Buatlah bentuk persegi empat sebanyak 4 buah dan susunlah 4 buah segi empat tersebut dengan titik tumpu!

Contoh:

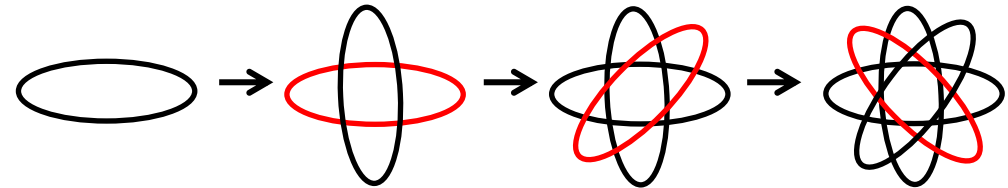


Contoh tersebut hanya terdiri dari 2 buah segi empat, coba kalian buat sebanyak 4 buah segi empat!



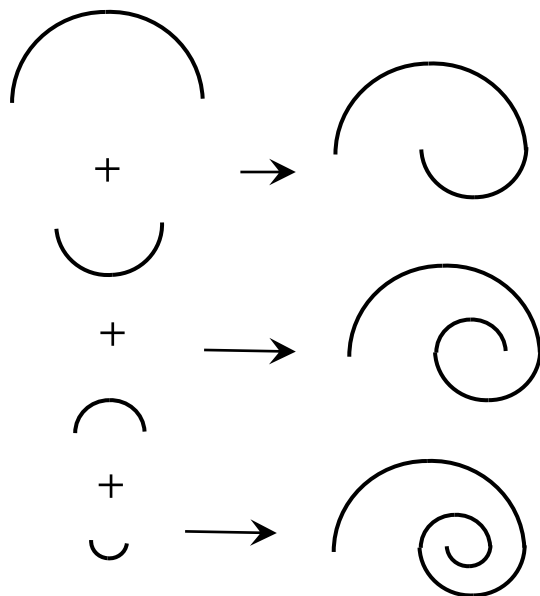
Buatlah bentuk elips sebanyak 6 buah dan susunlah 6 buah elips tersebut dengan titik tumpu!

Contoh:

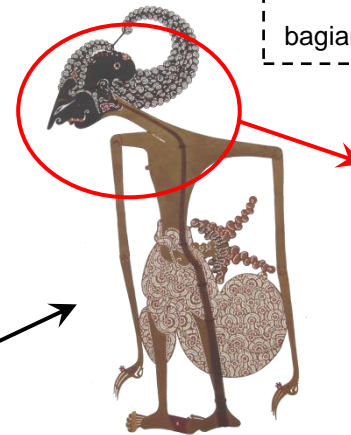


Contoh tersebut hanya terdiri dari 4 buah elips, coba kalian buat sebanyak 6 buah elips!

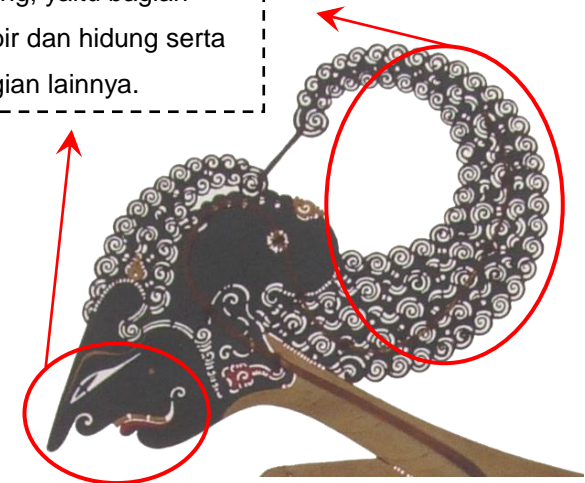
Selain dari bentuk-bentuk di atas, motif geometris juga dapat tercipta dari susunan garis. Contohnya yaitu garis lengkung, perhatikan gambar di bawah ini!



Ini contohnya



contoh motif ukel yang ada pada wayang, yaitu bagian rambut, bibir dan hidung serta bagian-bagian lainnya.

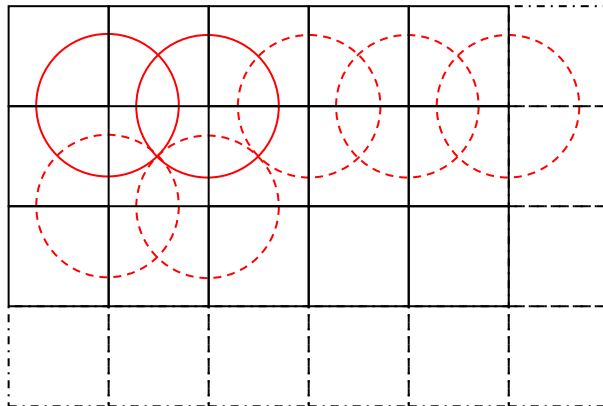




Gambar 1.12
Penerapan ragam hias pada wayang (Arjuna)

TUGAS 1

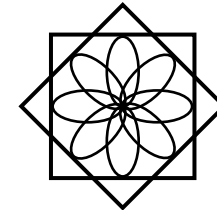
Kerjakanlah tugas di bawah ini pada lembar kerja kalian!

1. Sebutkan macam-macam motif ragam hias geometri!
2. Dalam bahasa Sunda kawung memiliki arti?
3. Motif yang terbentuk dari susunan huruf "Z" merupakan motif....
4. Buatlah kolom-kolom dilembar kerja kalian, kemudian buatlah lingkaran disetiap kolom-kolomnya, perhatikan contoh :



5. Muatlah motif yang menarik dari kombinasi bentuk elips  dan bentuk persegi 

Contoh :



Motif ini hanya contoh, silahkan kalian membuat motif baru yang lebih menarik lagi!



Kegiatan Belajar 2 :



Menampilkan Sikap Apresiatif Terhadap Keunikan Motif Ragam Hias Geometris

Tujuan : Setelah membaca dan mengerjakan tugas ini diharapkan Peserta didik dapat :

1. Mengidentifikasi keunikan motif ragam hias geometris
2. Mampu menjelaskan kembali keunikan motif ragam hias geometris pada karya seni rupa.

WAKTU : 30 menit



Agar kalian dapat memahami materi dan mampu mengerjakan tugas-tugas dengan baik, maka pelajailah materi yang ada pada modul ini dengan seksama.



URAIAN MATERI

Berdoalah sebelum kamu mempelajari materi ini.



Sumber: <http://bp.blogspot.com>

Gambar 2.1

Kain tenun dengan berbagai motif ragam hias yang unik

Nenek moyang kita pencipta motif hias yang hebat. Pada awalnya mereka melukis motif hias pada tubuh dan baju dari kulit kayu, kemudian berkembang menjadi tenunan dan batik. Perhatikan *gambar 2.1* di samping, memperlihatkan kain-kain tenun bermotif unik dan indah.

Beragamnya budaya yang ada di Indonesia ini menyebabkan keunikan motif hias dari setiap daerah. Untuk itu kali ini kita akan mengapresiasi keunikan motif ragam hias pada karya seni rupa. Motif hias yang akan kita apresiasi yaitu motif kain Poleng dan kesenian Wayang Kulit.



Sumber: [http:// stat.k.kidsklik.com](http://stat.k.kidsklik.com)

Gambar 2.2

Kain tenun dengan berbagai motif ragam hias

Kain poleng yaitu kain motif kotak-kotak berselang seling. Kain ini merupakan kain khas Bali yang sering digunakan pada bangunan pura atau kuil, dipasang pada arca batu, dipakai sebagai baju luar oleh pendeta dan penari dalam tarian ritual, serta diselimutkan pada gendang.



Sumber: <http://blog.roodo.com>

Gambar 2.3
*Kain poleng yang diselimutkan
pada arca batu*

Gambar 2.2
*Kain poleng yang diselimutkan
pada gendang dalam suatu upacara
kebudayaan.*



Sumber: <http://bukusbk6sbn2sajira.blogspot.com>

Keunikan kain poleng terletak pada makna simboliknya. Motif kotak-kotak berselang seling mengandung makna dua hal yang berlawanan tetapi selalu berpasangan, yaitu baik dan buruk, siang dan malam serta kesuburan dan kematian.

Nah, sekarang perhatikan gambar di bawah ini!



Sumber: <http://www.liburania.com>

Gambar 2.4
Pertunjukan pewayangan

Pernahkah kalian menonton pertunjukan wayang? Kalian sudah tidak asing dengan wayang kulit bukan? Pada kesempatan ini kita akan mengapresiasi kesenian wayang, simak dengan seksama!

Wayang kulit sudah ada sejak jaman Para Wali Songo, wayang sudah diperkenalkan sebagai kesenian yang bertujuan untuk media dakwah. Perhatikan *gambar 2.4* di atas, keunikan dari wayang kulit yaitu terletak pada detail motif hiasnya. Dengan efek pantulan cahaya detail motif hias nampak jelas dan memberikan nuansa indah ketika bayangannya muncul dilayar panggung pertunjukan. Detail-detail itulah yang membuat kita merasa kagum atas ketekunan, ketelitian,

kesabaran dan keseriusan nenek moyang kita. Hasil dari keahlian dan kreatifitas yang tinggi menghasilkan karya indah dan agung yang mampu bertahan puluhan hingga ratusan tahun.

Gambar 2.5
*Tokoh wayang Arjuna
dan Bima*



Wayang kulit terbuat dari kulit sapi atau kerbau, sedangkan penyangganya terbuat dari tanduk kerbau. Wayang kulit dikenal banyak kalangan dari anak-anak, remaja, sampai orang dewasa dan lanjut usia. Dengan keunikannya, wayang diakui dunia melalui UNESCO sebagai warisan mahakarya dunia yang tak ternilai harganya.

TUGAS 2

Kerjakanlah tugas di bawah ini pada lembar kerja kalian!

1. Bagaimana keunikan kain poleng dari Bali?
2. Dimana letak keunikan yang ada pada kesenian wayang kulit?



RANGKUMAN

Berdo'alah dahulu sebelum kamu memahami inti sari materi

- ❖ Motif kawung dalam bahasa Sunda berarti buah aren atau kolang-kaling. Jadi motif kawung sebenarnya meniru bentuk dari buah aren.
- ❖ Motif swastika memiliki bentuk dasar huruf “Z”.
- ❖ Kesenian wayang kulit sudah ada sejak jaman Wali Songo sebagai media dakwah. Wayang kulit terbuat dari kulit kerbau atau sapi, sedangkan untuk penyangganya terbuat dari tanduk kerbau.
- ❖ Kain poleng berasal dari Bali, memiliki bentuk motif kotak-kotak berselang seling yang memiliki makna dua hal yang berlawanan tetapi selalu berpasangan, yaitu baik dan buruk, siang dan malam serta kesuburan dan kematian.

Kamu telah selesai membaca semua isi materi dan mengapresiasi motif ragam hias, namun apakah kalian sudah bisa dan paham?

Untuk mengetahui tingkat pemahaman kalian terhadap materi pada modul ini maka kerjakanlah tugas-tugas yang ada dengan baik. Apabila kalian belum mendapatkan nilai yang memuaskan, cobalah ulangi kembali hingga mendapatkan hasil yang terbaik.

Selamat Belajar!





Kalian memasuki tahap evaluasi, di bagian ini kalian tidak boleh melihat materi yang ada pada lembar sebelumnya saat mengerjakan *tes formatif* ini!


A. Tes Formatif



Pilih satu jawaban yang paling tepat dengan menuliskan jawaban pada lembar kerja kalian!

1.  Gambar tersebut merupakan motif....
 - a. Swastika
 - b. Persegi
 - c. Kawung
 - d. Ukel

2. .  Gambar tersebut merupakan potongan bagian dari motif....
 - a. Kawung
 - b. Poleng
 - c. Swastika
 - d. Kreasi

3. Salah satu kesenian Indonesia yang pertunjukannya menggunakan bayangan cahaya pada layar, merupakan kesenian....
- a. Wayang kulit
 - b. Wayang beber
 - c. Wayang golek
 - d. Wayang wong
4. Wayang kulit dari bahan kulit sapi atau kerbau, sedangkan untuk penyangganya terbuat dari....
- a. Tanduk kerbau
 - b. Besi
 - c. Tanduk rusa
 - d. Bambu
5. Motif yang menyerupai kolang kaling adalah motif....
- a. Kawung
 - b. Poleng
 - c. Swastika
 - d. Kreasi
6.  Gambar di samping merupakan potongan gambar dari motif....
- a. Kawung
 - b. Poleng
 - c. Swastika
 - d. Kreasi
7. Kain poleng berupa motif kotak-kotak berselang seling, merupakan motif yang berasal dari....
- a. Bali
 - b. Kalimantan
 - c. Yogyakarta
 - d. Sumatera

8.



Gambar di atas merupakan tameng suku Dayak yang mempunyai simbol....

- a. Kekuatan dan keberanian
- b. Baik dan buruk
- c. Bencana
- d. Kesuburan

9.



Gambar di samping memiliki makna, yaitu....

- a. Kekuatan dan keberanian
- b. Baik dan buruk
- c. Bencana
- d. Kesuburan

10.



Gambar di samping merupakan motif...?

- a. Poleng
- b. Kawung
- c. Swastika
- d. Kreasi



B. Kunci Jawaban Dan Kriteria Keberhasilan

Kunci jawaban ini hanya dilihat untuk mengukur sejauh mana kemampuan kalian dalam memahami materi.

Jika kalian mencontek kunci jawaban ini untuk menjawab soal, kalian tidak akan paham tentang materi yang ada pada modul ini!

Kunci jawaban :

- | | |
|------|-------|
| 1. D | 6. C |
| 2. C | 7. A |
| 3. A | 8. A |
| 4. A | 9. B |
| 5. A | 10. B |

Cocokkan jawaban kalian dengan menggunakan kunci jawaban yang sudah tersedia. Hitunglah jawaban kalian yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat keahaman kalian terhadap materi pada modul ini.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah jawaban kalian yang benar}}{10} \times 100\%$$

Apabila tingkat penguasaan kalian telah mencapai nilai 80 atau lebih, kalian dapat meneruskan kegiatan belajar selanjutnya dan memperdalam melalui buku referensi lain yang berkaitan dengan ragam hias. Tetapi, apabila nilai kalian masih di bawah 80, maka kalian harus mengulangi membaca dan memahami kembali terutama bagian yang belum kalian kuasai.

DAFTAR PUSTAKA

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

Soepratno. 1997. *Ornamen Ukir Kayu Tradisional Jawa Jilid 2*. Semarang: Effar

<http://bukusbk6sdn2sajira.blogspot.com/2011/10/bab-ix-mengapresiasi-keunikan-motif.html> diunduh pada tanggal 10 September 2012

LAMPIRAN 2

Dokumentasi Proses Pembelajaran dengan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias

**DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MODUL
PEMBELAJARAN MOTIF RAGAM HIAS**



Guru Membuka Pembelajaran dan Menjelaskan Secara Singkat Tentang Modul yang Akan Digunakan (Uji Coba Kelompok Kecil)



Suasana Kelas Saat Peserta Didik Mengerjakan Modul (Uji Coba Kelompok Kecil)



Guru Membuka Pembelajaran dan Menjelaskan Secara Singkat Tentang Modul yang Akan Dipelajari (Uji Coba Kelompok Besar)



Suasana Kelas Saat Peserta Didik Mengerjakan Modul (Uji Coba Kelompok Besar)



Peserta Didik Saat Mengerjakan Tugas Pada Modul

LAMPIRAN 3

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Guru

Hasil Wawancara Guru

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

Hasil Wawancara Peserta Didik

Lembar Validasi Ahli Materi

Lembar Validasi Ahli Media

Lembar Uji Coba Peserta Didik

Data Hasil Angket Validasi Ahli Dan Uji Coba Lapangan

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU SENI BUDAYA
KELAS V SD NEGERI TAMBI I**

No.	Aspek	Pertanyaan
1	Kurikulum	a. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya di Kelas V SD Negeri Tambi I? b. Berapa jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Tambi I? c. Berapa alokasi waktu pembelajaran seni budaya? d. Sejauh mana minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran seni budaya?
2	Tujuan pembelajaran	a. Apa tujuan diberikannya pembelajaran seni budaya di SD Negeri Tambi I? b. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan pembelajaran seni budaya?
3	Materi	a. Materi apa saja yang ada di pembelajaran seni budaya?
4	Strategi yang digunakan	a. Media/bahan ajar/sumber belajar apa yang digunakan untuk pembelajaran seni budaya di SD Negeri Tambi I? b. Bagaimana penggunaan media/bahan ajar /sumber belajar tersebut? c. Bagaimana pengembangan bahan ajar untuk pembelajaran seni budaya? d. Bagaimana pendekatan bahan ajar tersebut? e. Bagaimana tanggapan peserta didik mengenai bahan ajar yang digunakan saat ini? f. Sejauh mana minat dan perkembangan anak setelah menggunakan bahan ajar tersebut?
5	Evaluasi	a. Pendekatan evaluasi apa yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya? b. Bagaimana sistem penilaian dalam pembelajaran seni budaya di SD Negeri Tambi I?
6	Kendala	a. Sejauh ini apakah ada permasalahan dalam pembelajaran seni budaya? b. Apa solusi yang sudah dikakukan untuk menanggulangi masalah tersebut?

**JAWABAN WAWANCARA DENGAN GURU MATA PELAJARAN SENI
BUDAYA KELAS V SD NEGERI TAMBI I**

1. Aspek kurikulum :
 - a. Kurikulum KTSP 2008.
 - b. Keseluruhan 30 peserta didik.
 - c. 2 x 35 menit (sekali pertemuan).
 - d. Cukup baik, hanya ada beberapa yang terkadang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan kadang ada yang sibuk mengobrol dengan temannya.
2. Aspek tujuan pembelajaran :
 - a. Menumbuhkan sikap apresiatif terhadap berbagai ragam seni budaya yang ada di Indonesia, sehingga diharapkan menumbuhkan rasa cinta budaya bangsa.
 - b. Sebagai jembatan untuk mentransfer ilmu, sebagai fasilitator, membimbing dan memberikan yang terbaik untuk peserta didik.
3. Aspek materi :
 - a. Materi seni budaya khususnya seni rupa yaitu ragam hias, gambar ilustrasi, dan berkreasi contohnya membuat topeng.
4. Aspek strategi
 - a. Buku paket.
 - b. Cukup memudahkan dalam proses pembelajaran, karena tahun kemarin belum menggunakan buku paket sehingga sangat kesulitan dalam menyampaikan materi namun sekarang dengan adanya buku paket sangat membantu dalam proses pembelajaran seni budaya.
 - c. Belum pernah membuat bahan ajar, karena kemampuan saya masih kurang dan belum pernah menggunakan bahan ajar seperti modul dalam proses pembelajaran seni budaya sebelumnya.
 - d. Mempresentasikan di depan kelas, dan praktik.
 - e. Cukup antusias.
 - f. Kurang maksimal, mungkin kurang menarik untuk peserta didik.
5. Aspek evaluasi
 - a. Observasi, unjuk kerja, hasil kerja, penugasan.
 - b. Teknik: tes tulis dan unjuk kerja, bentuknya : uraian/ karya gambar.
6. Aspek kendala
 - a. Bahan ajar yang kurang maksimal untuk menyampaikan materi seperti motif hias, gambar ilustrasi dan lain-lainnya karena memuat materi yang terbilang sangat terbatas.
 - b. Menambahkan bahan ajar/media/sumber belajar lainnya agar menambah daya tarik dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

**KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS
V SD NEGERI TAMBI I**

No	Aspek	Pertanyaan
1	Pembelajaran	a. Bagaimana pembelajaran seni budaya di SD Negeri Tambi I? b. Apakah ibu guru menggunakan bahan ajar/media/sumber belajar saat mengajar? c. Apakah kalian senang saat pembelajaran menggunakan bahan ajar/media/sumber belajar? d. Menurut kalian dimana tempat pembelajaran seni budaya yang baik? e. Bahan ajar apa yang kalian inginkan? f. Apakah kalian pernah menggunakan modul pembelajaran?
2	Materi	a. Materi apa saja yang diajarkan pada mata pelajaran seni budaya? b. Apakah kalian pernah mendapat pelajaran tentang ragam hias? c. Apakah kalian mendapatkan informasi lebih banyak tentang ragam hias?

**JAWABAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK KELAS V SD
NEGERI TAMBI I**

1. Aspek pembelajaran
 - a. Menarik, menyenangkan.
 - b. Iya, menggunakan buku paket.
 - c. Senang, banyak gambar-gambar yang menarik.
 - d. Di luar kelas, karena mata pelajaran seni budaya santai dan bisa sambil bermain-main.
 - e. Yang gampang dan banyak gambarnya.
 - f. Belum.
2. Aspek materi
 - a. Menggambar.
 - b. Belum.
 - c. Iya, kami ingin mengetahui lebih banyak tentang motif hias dan seperti apa penerapannya pada kehidupan sehari-hari.

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI

Materi : Motif dasar ragam hias geometris

Sasaran/pengguna : Peserta didik kelas V

Judul penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias di Kelas V SD Negeri Tambi I kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, Jawa Barat

Peneliti : Gunawan Jatipermana

Evaluator : Arsianti Latifah, S.Pd., M.Sn

Tanggal : ...

Petunjuk :

- Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari ahli materi tentang kualitas modul yang sedang dikembangkan.
- Penilaian, kritik, dan saran yang disampaikan melalui angket ini akan menjadi acuan pengembangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang sedang dikembangkan.
- Mohon berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang dinilai sesuai.

Contoh :

No.	Indikator	1	2	3	4
1.	Kejelasan materi				
2.	Kesesuaian materi				

Keterangan skala penilaian :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik

- Berikan komentar, kritik dan saran dengan menulis pada kolom yang telah disediakan.
- Selamat menilai dan Terimakasih.

A. Aspek Pembelajaran

No	Indikator	Skala Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kejelasan indikator keberhasilan					
2.	Konsistensi antara kompetensi dasar, indikator, materi dan evaluasi					
3.	Pemberian motivasi					
4.	Sistematika penyajian materi					
5.	Ketepatan penggunaan bahasa yang digunakan					
6.	Kejelasan uraian materi					
7.	Kejelasan petunjuk belajar					
8.	Pemberian contoh					
9.	Pemberian latihan untuk pemahaman konsep					
10.	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas					
11.	Kualitas tes dan penilaian					
12.	Keseimbangan materi dan soal tes					
Jumlah						
Kriteria Aspek Pembelajaran						

B. Aspek Materi/Isi

No	Indikator	Skala Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Kebenaran konsep					
2.	Aktualisasi materi					
3.	Urgensi setiap materi					
4.	Kesesuaian materi dengan peserta didik					
5.	Kecukupan materi untuk mencapai tujuan					
6.	Keluasan dan kedalaman materi					
7.	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas					
8.	Kecukupan contoh-contoh yang diberikan					
9.	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi					
10.	Kejelasan penggunaan bahasa					
11.	Kejelasan rumusan soal					
12.	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kompetensi					
Jumlah						
Kriteria Aspek Materi/Isi						

D. Komentar dan Saran Umum

E. Kesimpulan

Modul pembelajaran ini dinyatakan :

1. Layak untuk uji coba tanpa revisi
2. Layak untuk uji coba dengan revisi sesuai dengan saran
3. Tidak layak uji coba

(mohon diberi tanda lingkaran (O) pada nomor sesuai dengan kesimpulan

Bapak/Ibu)

Yogyakarta, ... 2012
Ahli Materi

.....
NIP.

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MEDIA

Materi : Motif dasar ragam hias geometris

Sasaran/pengguna : Peserta didik kelas V

Judul penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias di Kelas V SD Negeri Tambi I kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, Jawa Barat

Peneliti : Gunawan Jatipermana

Evaluator : Hajar Pamadhi, M.A (Hons)

Tanggal : ...

Petunjuk :

- a. Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dari ahli media tentang kualitas modul yang sedang dikembangkan.
- b. Penilaian, kritik, dan saran yang disampaikan melalui angket ini akan menjadi acuan pengembangan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas modul yang sedang dikembangkan.
- c. Mohon berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang dinilai sesuai.

Contoh :

No.	Indikator	1	2	3	4
1.	Kejelasan materi				
2.	Kesesuaian materi				

Keterangan skala penilaian :

- 1 = Tidak Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik

- d. Berikan komentar, kritik dan saran dengan menulis pada kolom yang telah disediakan.
- e. Selamat menilai dan Terimakasih.

A. Aspek Tampilan

No	Indikator	Skala Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Pemilihan jenis huruf					
2.	Pengaturan jarak (baris, alinea, karakter)					
3.	Keterbacaan teks					
4.	Penempatan gambar					
5.	Tata letak					
6.	Ukuran huruf					
7.	Penggunaan warna					
8.	Efisiensi teks					
9.	Efisiensi gambar					
10.	Desain cover (tata letak judul, ilustrasi gambar, tahun, dan lainnya)					
11.	Desain modul secara keseluruhan					
Jumlah						
Kriteria Aspek Pembelajaran						

B. Aspek Struktur Modul

No	Indikator	Skala Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1.	Susunan komponen modul					
2.	Kesesuaian unsur- unsur modul					
	a. Petunjuk belajar					
	b. Kompetensi yang akan dicapai					
	c. Informasi pendukung					
	d. Latihan					
	e. Petunjuk kerja					
	f. Evaluasi					
3.	Kesesuaian waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul					
4.	Penggunaan bahasa					
5.	Kriteria <i>self intruction</i> (modul dapat dipelajari sendiri)					
7.	Kejelasan intruksi atau petunjuk belajar					
8.	Kemudahan dalam penggunaan					
9.	Kesesuaian modul terhadap pengguna					
Jumlah						
Kriteria Aspek Pembelajaran						

D. Komentar dan Saran Umum

E. Kesimpulan

Modul pembelajaran ini dinyatakan :

4. Layak untuk uji coba tanpa revisi
5. Layak untuk uji coba dengan revisi sesuai dengan saran
6. Tidak layak uji coba

(mohon diberi tanda lingkaran (O) pada nomor sesuai dengan kesimpulan yang didapat)

Yogyakarta, ... 2012
Ahli Media

.....
NIP.

LEMBAR VALIDASI UNTUK PESERTA DIDIK

Materi : Motif dasar ragam hias geometris

Sasaran/pengguna : Peserta didik kelas V

Judul penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias di Kelas V SD Negeri Tambi I kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, Jawa Barat

Peneliti : Gunawan Jatipermana

Nama siswa :

Tanggal :

Petunjuk :

f. Mohon berilah tanda *check* (✓) pada kolom yang dinilai sesuai.

Contoh :

No.	Indikator	Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup	Baik
1.	Kejelasan materi				
2.	Kesesuaian materi				

g. Berikan komentar, kritik dan saran dengan menulis pada kolom yang telah disediakan.

h. Selamat menilai dan Terimakasih.

F. Aspek Pembelajaran

No	Indikator	Skala Penilaian			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
1.	Kejelasan tujuan keberhasilan				
2.	Keseimbangan antara tujuan keberhasilan, materi dan evaluasi				
3.	Pemberian motivasi				
4.	Susunan materi				
5.	Ketepatan penggunaan bahasa				
6.	Kejelasan uraian materi				
7.	Kejelasan petunjuk belajar				
8.	Pemberian contoh				
9.	Pemberian latihan untuk pemahaman materi				
10.	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas				
11.	Kualitas tes dan penilaian				
12.	Keseimbangan materi dan soal tes				
Jumlah					
Kriteria Aspek Pembelajaran					

G. Aspek Materi/Isi

No	Indikator	Skala Penilaian			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
1.	Kebenaran rancangan/gagasan				
2.	Kenyataan materi pada kehidupan sehari-hari				
3.	Pentingnya setiap materi pada kehidupan sehari-hari				
4.	Kesesuaian materi dengan pengguna				
5.	Kecukupan materi untuk mencapai tujuan				
6.	Keluasan dan kedalaman materi				
7.	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas				
8.	Kecukupan contoh-contoh yang diberikan				
9.	Kesesuaian gambar untuk memperjelas				
10.	Kejelasan penggunaan bahasa				
11.	Kejelasan rumusan soal				
12.	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan tujuan keberhasilan				
Jumlah					
Kriteria Aspek Materi/Isi					

H. Aspek Tampilan

No	Indikator	Skala Penilaian			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
1.	Pemilihan jenis huruf				
2.	Pengaturan jarak (baris, alinea, karakter)				
3.	Keterbacaan teks				
4.	Penempatan gambar				
5.	Efisiensi teks				
6.	Efisiensi gambar				
7.	Tata letak				
8.	Ukuran huruf				
9.	Penggunaan warna				
10.	Desain cover (tata letak judul, ilustrasi gambar, tahun, dan lainnya)				
11.	Desain modul secara keseluruhan				
Jumlah					
Kriteria Aspek Pembelajaran					

I. Aspek Struktur Modul

No	Indikator	Skala Penilaian			
		Tidak Baik	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik
1.	Susunan modul				
2.	Kesesuaian unsur-unsur modul				
	g. Petunjuk belajar				
	h. Tujuan keberhasilan pembelajaran				
	i. Informasi pendukung				
	j. Latihan				
	k. Petunjuk kerja				
	l. Evaluasi				
3.	Kesesuaian waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul				
4.	Penggunaan bahasa				
5.	Kriteria <i>self intruction</i> (modul dapat dipelajari sendiri)				
7.	Kejelasan intruksi atau petunjuk belajar				
8.	Kemudahan dalam penggunaan				
9.	Kesesuaian modul terhadap pengguna				
Jumlah					
Kriteria Aspek Pembelajaran					

J. Komentar dan Saran Umum

This image shows a single sheet of white paper with horizontal blue or grey ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are approximately 20 lines visible. The paper appears to be a standard notebook page or a sheet of stationery designed for writing.

DATA HASIL ANGKET VALIDASI AHLI DAN UJI COBA LAPANGAN

1. Data hasil Angket Ahli Materi

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A	Aspek Tampilan				
1	Kejelasan indikator keberhasilan				1
2	Konsistensi antara kompetensi dasar, indikator, materi dan evaluasi			1	
3	Pemberian motivasi			1	
4	Sistematika penyajian materi				1
5	Ketepatan penggunaan bahasa yang digunakan			1	
6	Kejelasan uraian materi			1	
7	Kejelasan petunjuk belajar				1
8	Pemberian contoh				1
9	Pemberian latihan untuk pemahaman konsep				1
10	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas				1
11	Kualitas tes dan penilaian			1	
12	Keseimbangan materi dan soal tes			1	
Jumlah				18	24
Kriteria aspek pembelajaran		42			
B	Aspek Struktur Modul				
1	Kebenaran konsep			1	
2	Aktualisasi materi				1
3	Urgensi setiap materi				1
4	Kesesuaian materi dengan peserta didik			1	
5	Kecukupan materi untuk mencapai tujuan			1	
6	Keluasan dan kedalaman materi			1	
7	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas				1
8	Kecukupan contoh-contoh yang diberikan				1
9	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi				1
10	Kejelasan penggunaan bahasa			1	
11	Kejelasan rumusan soal			1	
12	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan kompetensi			1	
Jumlah				21	20
Kriteria aspek pembelajaran		41			

2. Data hasil Angket Ahli Media

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A	Aspek Tampilan				
1	Pemilihan jenis huruf				1
2	Pengaturan jarak (baris, alinea, karakter)				1
3	Keterbacaan teks			1	
4	Penempatan gambar				1
5	Tata letak			1	
6	Ukuran huruf			1	
7	Penggunaan warna			1	
8	Efisiensi teks			1	
9	Efisiensi gambar			1	
10	Desain <i>cover</i>			1	
11	Desain modul secara keseluruhan			1	
Jumlah				24	12
Kriteria Aspek Tampilan		36			
B	Aspek Struktur Modul				
1	Susunan komponen modul			1	
2	Kesesuaian unsur-unsur modul				
	a. Petunjuk				1
	b. Kompetensi yang akan dicapai			1	
	c. Informasi pendukung			1	
	d. Latihan				1
	e. Petunjuk kerja				1
	f. evaluasi			1	
3	Kesesuaian waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul				1
4	Penggunaan bahasa			1	
5	Kriteria <i>self intruction</i> (modul dapat dipelajari sendiri)			1	
6	Kejelasan intruksi atau petunjuk belajar			1	
7	Kemudahan dalam penggunaan				1
8	Kesesuaian modul terhadap pengguna			1	
Jumlah				24	20
Kriteria Aspek Struktur Modul		44			

3. Data Hasil Angket Uji Coba Perorangan

Jumlah responden : 3 orang

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A	Aspek Pembelajaran				
1	Kejelasan tujuan keberhasilan			1	2
2	keseimbangan antara tujuan keberhasilan, materi dan evaluasi			2	1
3	Pemberian motivasi				3
4	Susunan materi			1	2
5	Ketepatan penggunaan bahasa			1	2
6	Kejelasan uraian materi		1		2
7	Kejelasan petunjuk belajar			1	2
8	Pemberian contoh				3
9	Pemberian latihan untuk pemahaman materi			2	1
10	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas		1	2	
11	Kualitas tes dan penilaian		2	1	
12	Keseimbangan materi dan soal tes			1	2
Jumlah			4	12	20
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian			8	36	80
Kriteria aspek pembelajaran		124			
B	Aspek Materi/Isi				
1	Kebenaran rancangan/gagasan			1	2
2	Kenyataan materi pada kehidupan sehari-hari			1	2
3	Pentingnya setiap materi pada kehidupan sehari-hari				3
4	Kesesuaian materi dengan pengguna			1	2
5	Kecukupan materi untuk mencapai tujuan		1		2
6	Keluasan dan kedalaman materi			1	2
7	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas			2	1
8	Kecukupan contoh-contoh yang diberikan			1	2
9	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi			1	2
10	Kejelasan penggunaan bahasa			1	2
11	Kejelasan rumusan soal				3
12	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan tujuan keberhasilan			3	
Jumlah			1	12	23
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian			2	36	92
Kriteria aspek materi/Isi		130			
C	Aspek Tampilan				
1	Pemilihan jenis huruf			1	2
2	Pengaturan jarak (baris, alinea, karakter)		1	2	

3	Keterbacaan teks				3
4	Penempatan gambar				3
5	Efisiensi teks			2	1
6	Efisiensi gambar			2	1
7	Tata letak			2	1
8	Ukuran huruf		1	1	1
9	Penggunaan warna			1	2
10	Desain <i>cover</i> /halaman sampul (tata letak judul, gambar ilustrasi, dan lain-lainnya)				3
11	Desain modul secara keseluruhan			1	2
Jumlah			2	12	19
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian			4	36	76
Kriteria Aspek Tampilan		116			
D	Aspek Struktur Modul				
1	Susunan modul			2	1
2	Kesesuaian unsur-unsur modul				
	g. Petunjuk			1	2
	h. Tujuan keberhasilan pembelajaran			3	
	i. Informasi pendukung	1	2		
	j. Latihan			1	2
	k. Petunjuk kerja		1	2	
	l. evaluasi			2	1
3	Kesesuaian waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul		1		2
4	Penggunaan bahasa			1	2
5	Kriteria <i>self intruction</i> (modul dapat dipelajari sendiri)		2		1
6	Kejelasan intruksi atau petunjuk belajar			1	2
7	Kemudahan dalam penggunaan		1		2
8	Kesesuaian modul terhadap pengguna		1	2	
Jumlah		1	8	15	15
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian		1	16	45	60
Kriteria Aspek Struktur Modul		122			

4. Data Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil

Jumlah responden : 8 orang

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A	Aspek Pembelajaran				
1	Kejelasan tujuan keberhasilan			3	5
2	keseimbangan antara tujuan keberhasilan, materi dan evaluasi		1	5	2
3	Pemberian motivasi	1		3	4
4	Susunan materi		2	2	4
5	Ketepatan penggunaan bahasa		1	3	4
6	Kejelasan uraian materi	1		5	2
7	Kejelasan petunjuk belajar		2	3	3
8	Pemberian contoh		2	3	3
9	Pemberian latihan untuk pemahaman materi			5	3
10	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas			5	2
11	Kualitas tes dan penilaian		2	4	2
12	Keseimbangan materi dan soal tes			3	4
Jumlah		2	10	44	38
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian		2	20	132	152
Kriteria aspek pembelajaran		306			
B	Aspek Materi/Isi				
1	Kebenaran rancangan/gagasan		2	1	5
2	Kenyataan materi pada kehidupan sehari-hari		1	3	4
3	Pentingnya setiap materi pada kehidupan sehari-hari	1	3	1	3
4	Kesesuaian materi dengan pengguna	1		6	1
5	Kecukupan materi untuk mencapai tujuan		1	4	3
6	Keluasan dan kedalaman materi		1	4	3
7	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas			2	6
8	Kecukupan contoh-contoh yang diberikan		1	1	6
9	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi	1		4	3
10	Kejelasan penggunaan bahasa			4	4
11	Kejelasan rumusan soal		3	2	3
12	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan tujuan keberhasilan	2	2	4	
Jumlah		5	14	37	41
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian		5	28	111	164
Kriteria aspek materi/Isi		308			

C	Aspek Tampilan				
1	Pemilihan jenis huruf		1	6	2
2	Pengaturan jarak (baris, alinea, karakter)		1	3	4
3	Keterbacaan teks			5	3
4	Penempatan gambar		1	4	3
5	Efisiensi teks		1	5	2
6	Efisiensi gambar		1	3	4
7	Tata letak		1	2	5
8	Ukuran huruf		1	5	3
9	Penggunaan warna			2	6
10	Desain <i>cover</i> /halaman sampul (tata letak judul, gambar ilustrasi, dan lain-lainnya)				8
11	Desain modul secara keseluruhan			5	3
Jumlah			7	38	43
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian			14	114	172
Kriteria Aspek Tampilan		300			
D	Aspek Struktur Modul				
1	Susunan modul			4	4
2	Kesesuaian unsur-unsur modul				
	a. Petunjuk			5	3
	b. Tujuan keberhasilan pembelajaran		3	4	1
	c. Informasi pendukung			4	4
	d. Latihan		1	5	2
	e. Petunjuk kerja		1	2	5
	f. evaluasi		3	4	1
3	Kesesuaian waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul		2	4	2
4	Penggunaan bahasa			3	5
5	Kriteria <i>self intruction</i> (modul dapat dipelajari sendiri)		2	4	2
6	Kejelasan intruksi atau petunjuk belajar			4	4
7	Kemudahan dalam penggunaan			2	6
8	Kesesuaian modul terhadap pengguna		2	3	3
Jumlah			14	44	42
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian			28	138	164
Kriteria Aspek Struktur Modul		328			

5. Data Hasil Angket Uji Coba Kelompok Besar

Jumlah responden : 27 orang

No	Indikator	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
A	Aspek Pembelajaran				
1	Kejelasan tujuan keberhasilan			6	21
2	keseimbangan antara tujuan keberhasilan, materi dan evaluasi		1	16	10
3	Pemberian motivasi		4	13	10
4	Susunan materi			10	17
5	Ketepatan penggunaan bahasa		2	10	15
6	Kejelasan uraian materi			14	13
7	Kejelasan petunjuk belajar		1	6	20
8	Pemberian contoh			10	17
9	Pemberian latihan untuk pemahaman materi		7	12	8
10	Kejelasan petunjuk mengerjakan tugas		3	8	16
11	Kualitas tes dan penilaian			18	9
12	Keseimbangan materi dan soal tes		3	9	15
Jumlah			21	132	171
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian			42	396	682
Kriteria aspek pembelajaran		1126			
B	Aspek Materi/Isi				
1	Kebenaran rancangan/gagasan			9	18
2	Kenyataan materi pada kehidupan sehari-hari		1	13	13
3	Pentingnya setiap materi pada kehidupan sehari-hari			1	26
4	Kesesuaian materi dengan pengguna		2	15	10
5	Kecukupan materi untuk mencapai tujuan		10	15	2
6	Keluasan dan kedalaman materi			5	20
7	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas		2	10	15
8	Kecukupan contoh-contoh yang diberikan		4	15	8
9	Kesesuaian gambar untuk memperjelas isi		1	7	19
10	Kejelasan penggunaan bahasa		1	10	16
11	Kejelasan rumusan soal			8	19
12	Tingkat kesulitan soal sesuai dengan tujuan keberhasilan			11	16
Jumlah			21	119	182
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian			42	357	728
Kriteria aspek materi/Isi		1127			
C	Aspek Tampilan				
1	Pemilihan jenis huruf		1	12	14
2	Pengaturan jarak (baris, alinea, karakter)		2	16	9

3	Keterbacaan teks			9	18
4	Penempatan gambar			9	18
5	Efisiensi teks		4	16	6
6	Efisiensi gambar		5	17	4
7	Tata letak		2	10	19
8	Ukuran huruf		5	10	12
9	Penggunaan warna		2	5	20
10	Desain <i>cover</i> /halaman sampul (tata letak judul, gambar ilustrasi, dan lain-lainnya)		3	8	16
11	Desain modul secara keseluruhan		1	8	18
Jumlah			25	120	154
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian			50	360	616
Kriteria Aspek Tampilan		1026			
D	Aspek Struktur Modul				
1	Susunan modul		1	18	8
2	Kesesuaian unsur-unsur modul				
	g. Petunjuk			13	14
	h. Tujuan keberhasilan pembelajaran			15	12
	i. Informasi pendukung		1	18	8
	j. Latihan		3	14	10
	k. Petunjuk kerja			9	18
	l. evaluasi		1	13	12
3	Kesesuaian waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan modul	1		10	16
4	Penggunaan bahasa		3	3	21
5	Kriteria <i>self intruction</i> (modul dapat dipelajari sendiri)	2	7	11	7
6	Kejelasan intruksi atau petunjuk belajar			15	12
7	Kemudahan dalam penggunaan			11	16
8	Kesesuaian modul terhadap pengguna	1	2	11	13
Jumlah		4	18	161	167
Jumlah setelah dikalikan dengan skala penilaian		4	36	483	668
Kriteria Aspek Struktur Modul		1191			

LAMPIRAN 4

RPP

Silabus

Daftar Nama Peserta Didik Kelas V SD Negeri Tambi I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri Tambi I
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (SENI RUPA)
Kelas/Semester : V/I
Pertemuan Ke : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

Standar Kompetensi

1. Mengapresiasi karya seni rupa

Kompetensi Dasar :

- 1.1 Menjelaskan makna motif hias.
- 1.2 Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah setempat.
- 1.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif hias karya seni rupa Nusantara daerah setempat.

A. Tujuan Pembelajaran

- ✓ Mengetahui berbagai jenis motif hias pada karya seni rupa
- ✓ Mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis motif hias
- ✓ Mengetahui berbagai penerapan motif hias pada media, seperti kain, kayu, keramik dan lain-lain.

Karakter peserta didik yang diharapkan : Disiplin (*Dicipline*)

Tekun (*Diligence*)

Tanggung jawab (*Responsibility*)

Ketelitian (*Carefulness*)

Kerjasama (*Cooperation*)

Percaya diri (*Confidence*)

B. Materi Ajar

Sikap apresiasi terhadap motif hias pada karya seni rupa

C. Metode Pembelajaran

1. Apersepsi (pengamatan)
2. Ekspositori (menerangkan)
3. Latihan

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal

- ✓ Membuka pelajaran dengan berdo'a.
- ✓ Intermezo tentang motif hias.
- ✓ Pendidik memperkenalkan sumber belajar (modul) dan cara penggunaannya.

Kegiatan inti

- ✓ Peserta didik mempelajari materi dari sumber belajar yaitu modul, dan mengamati gambar/foto berbagai motif hias.
- ✓ Peserta didik mengerjakan tugas-tugas.

Dalam proses pembelajaran, pendidik:

- ✓ Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan guru, lingkungan, serta sumber belajar.
- ✓ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- ✓ Memfasilitasi peserta didik melakukan praktik.

Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

- ✓ Memberikan pengarahannya kembali tentang tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari.
- ✓ Memberikan soal pekerjaan rumah.
- ✓ Menutup pelajaran.

E. Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Modul Seni Budaya

- ❖ Catatan: untuk peserta didik yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan remedial dengan mengulangi modul tersebut.

Mengetahui
Kepala SDN Tambi I,

Tambi, September 2012
Guru Kelas V

SUWARDI, S.Pd
NIP. 19650701 198603 1 011

AMINI, S.Pd.SD
NIP. 19760725 200701 2 008

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan
 Kelas / Semester : V (Lima) / 1 (Satu)
 Standar Kompetensi : 1. Mengapresiasi karya seni rupa

KOMPETENSIDASAR	MATERI/POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Menjelaskan makna motif hias	Karya seni rupa Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Menyimak penjelasan tentang makna berbagai jenis motif hias dalam karya seni rupa Nusantara Mengidentifikasi ciri-ciri berbagai jenis motif hias dalam karya seni Nusantara Menyebutkan ciri-ciri berbagai jenis motif hias dalam karya seni Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal berbagai jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara Menyebutkan ciri-ciri berbagai jenis motif hias pada karya seni Nusantara Menyebutkan ciri-ciri berbagai jenis motif hias pada karya seni Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik: Tes tulis dan lisan Bentuk: Essay Instrumen: Lembar latihan soal 	2 jp x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket SBYKL Model karya seni rupa dua dimensi Gambar dan foto karya seni rupa
1.2 Mengidentifikasi jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah setempat	Karya seni rupa Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati ilustrasi gambar berbagai jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara Mengklasifikasi karya seni pada karya seni rupa Nusantara Mengidentifikasi karya seni pada karya seni rupa Nusantara daerah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ilustrasi gambar berbagai jenis motif hias pada karya seni rupa Nusantara Mengklasifikasi motif hias pada karya seni rupa Nusantara Mengidentifikasi motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik: Tes tulis dan lisan Bentuk: Essay Instrumen: Lembar latihan soal 	2 jp x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket SBYKL Model karya seni rupa dua dimensi Gambar dan foto karya seni rupa

KOMPETENSIDASAR	MATERIPOKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.3 Menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan motif hias karya seni rupa Nusantara daerah setempat.	Karya seni rupa Nusantara	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi ilustrasi gambar jenis motif hias karya seni rupa Nusantara Mengapresiasi keistimewaan berbagai motif hias pada karya seni rupa Nusantara Mengapresiasi keistimewaan motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat ilustrasi gambar jenis motif hias karya seni rupa Nusantara Membuat keistimewaan berbagai motif hias pada karya seni rupa Nusantara Menjelaskan keistimewaan motif hias pada karya seni rupa Nusantara daerah setempat 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik: Tes tulis dan lisan Bentuk: Essay Instrumen: Lembar latihan soal 	2 jp x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket SBYKL Model karya seni rupa dua dimensi Gambar dan foto karya seni rupa

Standar Kompetensi : 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa

KOMPETENSIDASAR	MATERIPOKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.1 Mengekspresikan diri melalui gambar dekoratif dengan motif hias Nusantara	Gambar dekorasi	<ul style="list-style-type: none"> Memperlihatkan contoh gambar ilustrasi gambar dekoratif motif hias Nusantara Mengidentifikasi gambar dekoratif dengan motif hias Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan ilustrasi gambar dekoratif motif hias Nusantara Membuat gambar dekoratif dengan motif hias Nusantara 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik: Tes tulis dan lisan Bentuk: Essay Instrumen: Lembar pengamatan 	4 jp x 35 menit	<ul style="list-style-type: none"> Buku paket SBYKL Model karya seni rupa dua dimensi Gambar dan foto karya seni rupa

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI TAMBI I, DAN
RESPONDEN UJI COBA MODUL PEMBELAJARAN MOTIF RAGAM HIAS

No	Nama Peserta Didik	L/P	Responden Uji Coba		
1	ADE YULIANTI	P	√	√	√
2	AGUNG PRIYONO	L			√
3	AHMAD FARIJI SAFRILIAN DUFI	L			√
4	AISAH FADILA	P			
5	ALDI PRAJAT WIGUNA	L			√
6	ALVI NUR AZIZAH	P			√
7	ARTI	P			√
8	ASTRI ANINGSIH	P			√
9	ATUN NAFIAH	P			√
10	DEDE ROHAYATI	P		√	√
11	DEVID NURYANTO	L		√	√
12	DINI FAJAR AGUSTIN	P			√
13	DWI SAPILA DAYARANA	P		√	√
14	EKA OKTA EDI PRATAMI	P	√	√	√
15	HAMZAH WAHYUDI	L		√	√
16	M. BASYARI	L			√
17	NABILA YASMIN	P			√
18	NOFAN TIO RAMADHANI	L	√	√	√
19	RISMANIA	P			√
20	RIYANTO. A	L			√
21	RIYANTO. B	L			
22	PUTRI HANINDYATAMA GUSTI F.	P			√
23	RUPIAH	P			√
24	SINTA WIANADA	P			√
25	SITI KHODIJAH	P			√
26	SUPARJO	L			√
27	SURANTO	L		√	√
28	SURENTI	P			
29	WANDI SAPUTRA	L			√
30	WILLYANTO	L			√
Jumlah Responden Uji Coba			3	8	27

LAMPIRAN 5

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/34-00

10 Jan 2011

Nomor : 457/UN34.12/TU/SR/2012

Yogyakarta, 25 Juli 2012

Lampiran :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan

u.b. Wakil Dekan I

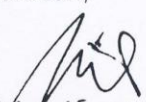
Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Bersama ini kami kirimkan nama mahasiswa FBS UNY Jurusan/Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang mengajukan permohonan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir lengkap dengan deskripsi keperluan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Nama : Gunawan Jatipermana
 2. NIM : 08206241034
 3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 4. Alamat Mahasiswa : Pogung Lor, Sleman.
 5. Lokasi Penelitian : SD Negeri Tambi I Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, Jawa barat
 6. Waktu Penelitian : Agustus 2012
 7. Tujuan dan maksud Penelitian : SKRIPSI
 8. Judul Tugas Akhir : Pengembangan Modul Pembelajaran motif ragam hias
 9. Pembimbing : di kelas V SD Negeri Tambi I Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu, Jawa Barat.
1. Drs. Bambang Prihadi, M.Pd.

Demikian permohonan ijin tersebut untuk dapat diproses sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan,


 Drs. Mardiyatmo, M.Pd.
 NIP. 19571005 198703 1002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 958a/UN.34.12/PP/VII/2012
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Juli 2012

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias di Kelas V SD Negeri Tambi I, Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu Jawa Barat

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : GUNAWAN JATIPERMANA
 NIM : 08206241034
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
 Waktu Pelaksanaan : Agustus – Oktober 2012
 Lokasi Penelitian : Negeri Tambi I, Kecamatan Sliyeg - Indramayu

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan I,

 Widyastuti Purbani, M.A.
 0810524 199001 2 001

Tembusan:
 Kepala Negeri Tambi I, Kecamatan Sliyeg - Indramayu



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 30 Juli 2012

Nomor : 070/6995/VI/07/2012

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Barat
Cq. BKPPMD
di -
Tempat

Perihal : Ijin Penelitian

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Bahasa dan Seni UNY
Nomor : 958A/UN34.12/PP/VII/2012
Tanggal : 26 Juli 2012
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : GUNAWAN JATIPERMANA
NIM / NIP : 08206241034
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
Judul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MOTIF RAGAM HIAS DI KELAS V SD NEGERI TAMBI 1 KECAMATAN SLIYEG KABUPATEN INDRAMAYU JAWA BARAT
Lokasi : - Kota/Kab. INDRAMAYU Prov. JAWA BARAT
Waktu : Mulai Tanggal 30 Juli 2012 s/d 30 Oktober 2012

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Up.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. DEKAN FAK BAHASA DAN SENI UNY
3. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH**

Jalan Supratman No. 44 Telp. 720674 – 7106286

B A N D U N G

Kode Pos 40121

SURAT KETERANGAN

Nomor 070/1263/MHS/HAL

1. Yang bertanda tangan di bawah ini :

Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan Surat dari : Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DI Yogyakarta
Nomor.070/6995/V/07/2012, Tanggal. 30 juli 2012.

Menerangkan bahwa :

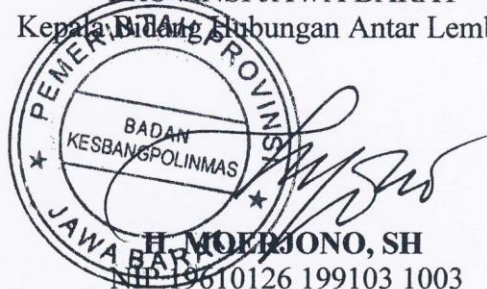
a.	N a m a	:	GUNAWAN JATIPERMANA
B	HP/E-Mail	:	085799377100
c.	Tempat/tgl lahir	:	Indramayu, 14 Agustus 1989
d.	Agama	:	Islam
e.	Pekerjaan	:	Mahasiswa
f.	Alamat	:	Ds.Tambi RT.01 RW.01 Kec.Sliyeg Kab.Indramayu
g.	Peserta	:	-
h.	Maksud	:	Penelitian
i.	Untuk Keperluan	:	Judul Penelitian ” Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias di kelas V SD Negeri Tambi I Kecamatan Sliyeg Kab.Indramayu Jawa Barat ”
j.	Lokasi	:	Kabupaten Indramayu
k	Lembaga/Instansi Yang Dituju	:	Kantor KesbangPol Kabupaten Indramayu

- Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/ fasilitas yang diperlukan.
- Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan berlaku dari Tanggal. 8 Agustus 2012 sampai dengan 30 Oktober 2012

Bandung, 8 Agustus 2012

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH
PROVINSI JAWA BARAT

Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga





**PEMERINTAH KABUPATEN INDRAMAYU
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Jend. Sudirman No. 9 Telp. (0234) 272876
INDRAMAYU

Indramayu, 10 Agustus 2012

Nomor : 070 / 450 – Bakesbanglinmas.
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi
Survey/Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Negeri Tambi Kec. Sliyeg
Di -

INDRAMAYU

Memperhatikan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 070/1263/MHS/HAL Tanggal 8 Agustus 2012 Perihal Penelitian.

Dengan ini kami beritahukan bahwa :

Nama : **GUNAWAN JATIPERMANA**
Alamat : Desa Tambi RT.01 RW.01
Kecamatan Sliyeg Kabupaten Indramayu
HP. 085 799 377 100
Pekerjaan : Mahasiswa
Maksud : Penelitian/Survey untuk penyusunan Skripsi
Waktu : Tanggal 10 Agustus s/d 30 Oktober 2012
Judul Penelitian : Pengembangan Modul Pembelajaran Motif Ragam Hias di Kelas V SD Negeri Tambi I Kecamatan Sliyeg Kab. Indramayu Jawa Barat.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. Kami Lanjutkan kepada saudara dan apabila situasi / kondisi memungkinkan Kami tidak keberatan untuk dilaksanakan.

A.N KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN INDRAMAYU

Ub. Kasubid. Hubungan Antar Lembaga,


FERI BUDIYANTO, S.Sos
 Penata Muda Tk. I
 NIP. 19650116 199302 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Bupati Indramayu (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbang Pol dan Linmasda Prov. Jabar;
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.